



PENGELOLAAN WAKAF DI JEMBER

MANAGEMENT OF WAQF IN JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

Shelly Justia Jatnyana

NIM 100810201053

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2014



PENGELOLAAN WAKAF DI JEMBER

MANAGEMENT OF WAQF IN JEMBER

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

Shelly Justia Jatnyana

NIM 100810201053

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2014

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI

SURAT PERNYATAAN

Nama : Shelly Justia Jatnyana
NIM : 100810201053
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengelolaan Wakaf di Kota Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 26 September 2014

Yang menyatakan,

Materai 6000

Shelly Justia Jatnyana
NIM 100810201053

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGELOLAAN WAKAF DI KOTA JEMBER**
Nama Mahasiswa : Shelly Justia Jatnyana
NIM : 100810201053
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 26 September 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hari Sukarno, MM
NIP. 19610530 198802 1 001

Ana Mufidah, SE, M.Si
NIP. 19800201 200501 2 001

Menyetujui,

Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Handriyono, SE, M.Si
NIP. 19620802 1990021 001

JUDUL SKRIPSI

PENGELOLAAN WAKAF DI KOTA JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Shelly Justia Jatnyana

NIM : 100810201053

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

01 Desember 2014

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Novi Puspitasari, S.E, M.M. : (.....)
NIP. 198012062005012001

Sekretaris : Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, S.E, M.M. : (.....)
NIP. 196610201990022001

Anggota : Wiji Utami S.E, M.Si. : (.....)
NIP. 197401202000122001



Mengetahui/ Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 196306141990021001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan yang terbaik ini pada hamba-Nya, membukakan jalan dan memberikan kekuatan disetiap langkah ini serta mencukupkan hati ini dengan cinta-Nya;
2. Kedua orang tuaku, Papa Budi Djatnjana dan Mama Wahyutianingsih yang tercinta dan tersayang., adikku Erwin Zheptia Jatnyana dan keluarga besarku di Probolinggo, yang telah dengan segenap kekuatannya telah memberikan yang terbaik, satu hal yang selalu kuingin lakukan untuk mereka tersenyum selalu, semoga langkah ini adalah langkah awal untuk membuka jalan yang lain, jalan yang selalu ingin kuberikan untuk membuat mereka bahagia;
3. Guru-guruku, dosen Manajemen, terimakasih atas semua bekal ilmu yang diberikan, skripsi ini kupersembahkan untuk guru dan dosen terbaikku;
4. Almamater Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Allah dulu, Allah lagi, Allah terus”

(Yusuf Mansyur)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”

(Aristoteles)

“Sesungguhnya, bukan beratnya beban yang menjadikan kita tertekan, tapi lemahnya sikap kita terhadap diri sendiri”

(Mario Teguh)

“Seseorang takkan pernah memahami arti keberhasilan yang sempurna tanpa mengalami kegagalan sebelumnya”

(Shelly Justia Jatnyana)

“Tidak ada pekerjaan yang mudah, tetapi tidak ada yang mustahil bila dikerjakan dengan izin Allah SWT”

(Majlis Dhuha)

RINGKASAN

“Pengelolaan Wakaf Di Kota Jember”; Shelly Justia Jatnyana; 100810201053; 2014; 80 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Potensi wakaf di Indonesia juga sangat besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Namun disamping kelebihan itu, faktanya masih banyak harta wakaf yang dikelola secara konsumtif dan tradisional, sehingga peranannya sebagai redistribusi ekonomi belum maksimal. Kenyataannya ada beberapa permasalahan yang menyebabkan potensi wakaf yang ada di Indonesia belum produktif. Selain pemahaman masyarakat yang kurang terhadap wakaf, pengelolaan dan manajemen wakaf juga menjadi permasalahan di negara ini. Saat ini ada beberapa negara yang pengelolaan dan manajemen wakafnya sangat memprihatinkan. Sebagai akibatnya tidak sedikit harta wakaf terlantar dalam pengelolaannya, bahkan ada harta wakaf yang hilang. Masalah pengelolaan wakaf, menjadi suatu masalah yang sangat urgen dan sangat rentan karena kota Jember memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Peran pengelola wakaf disini sangat dibutuhkan, tidak hanya sekedar menjaga dan melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas, melainkan juga mencari inovasi-inovasi baru dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan aset wakaf tersebut. Darimana aset wakaf dihimpun dan kepada siapa saja dana wakaf disalurkan merupakan salah satu inovasi dalam memberdayakan aset wakaf tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember khususnya pada organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam.

Penelitian ini memperoleh hasil dan kesimpulan bahwa terdapat dua jenis wakaf yaitu wakaf tunai dan wakaf tanah, Pengelolaan wakaf tunai maupun wakaf tanah di Jember khususnya di wilayah Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumpalsari dan Kecamatan Patrang yang masih belum produktif dalam sektor perekonomian. Penelitian membuktikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan harta wakaf masih digunakan untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Pemanfaatan untuk keagamaan yaitu masjid dan pemanfaatan untuk pendidikan seperti sekolah dan pesantren yang cenderung kurang produktif untuk perekonomian. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari kementerian Agama Kabupaten Jember, konsep wakaf baik konsumtif dan produktif sudah mulai terlaksana mulai tahun 1985 dalam bentuk pemanfaatan seperti 75% Masjid, Musholla, Langgar dan 25% Pendidikan, Pesantren, Kesehatan, Pertanian, Perumahan.

SUMMARY

“Management of Waqf in Jember”; Shelly Justia Jatnyana; 100810201053; 2014; 80 pages; Department of Management Faculty of Economics, University of Jember.

Potential waqf in Indonesia is also very large because the majority of Indonesia's population is Muslim. But besides the advantages, the fact remains many waqf property managed and traditional consumptive, so that its role as an economic redistribution is not maximized. In fact there are several problems which cause potential waqf in Indonesia has not been productive. In addition to the lack of public understanding of the endowments, the management and the management of waqf is also a problem in this country. Currently there are several states that management and management wakafnya very alarming. As a result, not a few abandoned waqf property in its management, and some even lost waqf property. The problem of managing endowments, became an urgent problem and are particularly vulnerable because of Jember city has a Muslim majority society. The role of the manager of the waqf is needed here, not just maintain and do things that are routine, but also look for new innovations in order to develop and empower the waqf assets. Where asset endowments collected and to anyone waqf funds disbursed is one of the innovations in empowering the waqf assets. This research is a qualitative descriptive approach that aims to explore in depth the implementation of the management of waqf in the town of Jember. The focus of this research is how the implementation of the management of waqf endowments associated with the productive and consumptive waqf in the town of Jember, especially on endowment management organizations engaged in social, educational, civic and / or religious Islam. This study to obtain the results and conclusions that the management of waqf in the town of Jember still consumptive kegiatan used for religious and educational activities. Based on information and data obtained from the Ministry of Religious Jember, the concept of both consumptive and productive endowments have started to happen as early as 1985 in the form of utilization as 75% Mosque, Mosque, Break and 25% Education, boarding school, Health, Agriculture, Housing.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah dan karuniaNya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengelolaan Wakaf di Kota Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima segala saran dan kritik yang berguna untuk perbaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan Skripsi ini berjalan sebagai mana mestinya dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono SE., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Hari Sukarno, SE.,MM. selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ana Mufidah. SE., M.M., selaku Dosen Pembimbing 2 (dua), yang telah banyak membantu mengarahkan dan membimbing dengan penuh keihklasan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
4. Ibu Novi Puspitasari, S.E., M.M, Ibu Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, S.E, M.Si., dan Ibu Wiji Utami, S.E, M.Si., selaku Tim Penguji yang saya hormati yang telah dengan sabar dan pengertian memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu.
5. Seluruh informan yang telah memberikan kesempatan, data, dan ijin untuk menjadi obyek dalam penelitian ini.

6. Seluruh Dosen Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi. Serta karyawan dan staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang juga telah banyak membantu.
7. Kedua Orang Tuaku, Ayah Budi Djatnjana dan Ibu Wahyutianingsih yang telah membesarkanku, mendidikku, dan memberikan semangat luar biasa untukku serta selalu mendoakan yang terbaik untukku.
8. Keluarga baruku di Jember yang ku sayangi dan ku banggakan tante Devi Putri Sulistyani ,Bunda Dian Karnila, Bu lik Siti Nur Afida, dan Mbok dhe Setyorini kalian selalu menghiburku, dan memberikan semangat yang luar biasa.
9. Sahabat seperjuanganku Devina Hardianti yang selalu menemani dan selalu mengingatkanku.
10. Teman-teman UKKI Bastiling.
11. Semua teman Manajemen angkatan 2010 yang telah membantuku, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Semoga Allah selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah tulus dan ikhlas membantu dan mendoakan keberhasilan saya, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, saya sampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan memberikan pengetahuan bagi yang membacanya, Aamiin.

Jember, September 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6

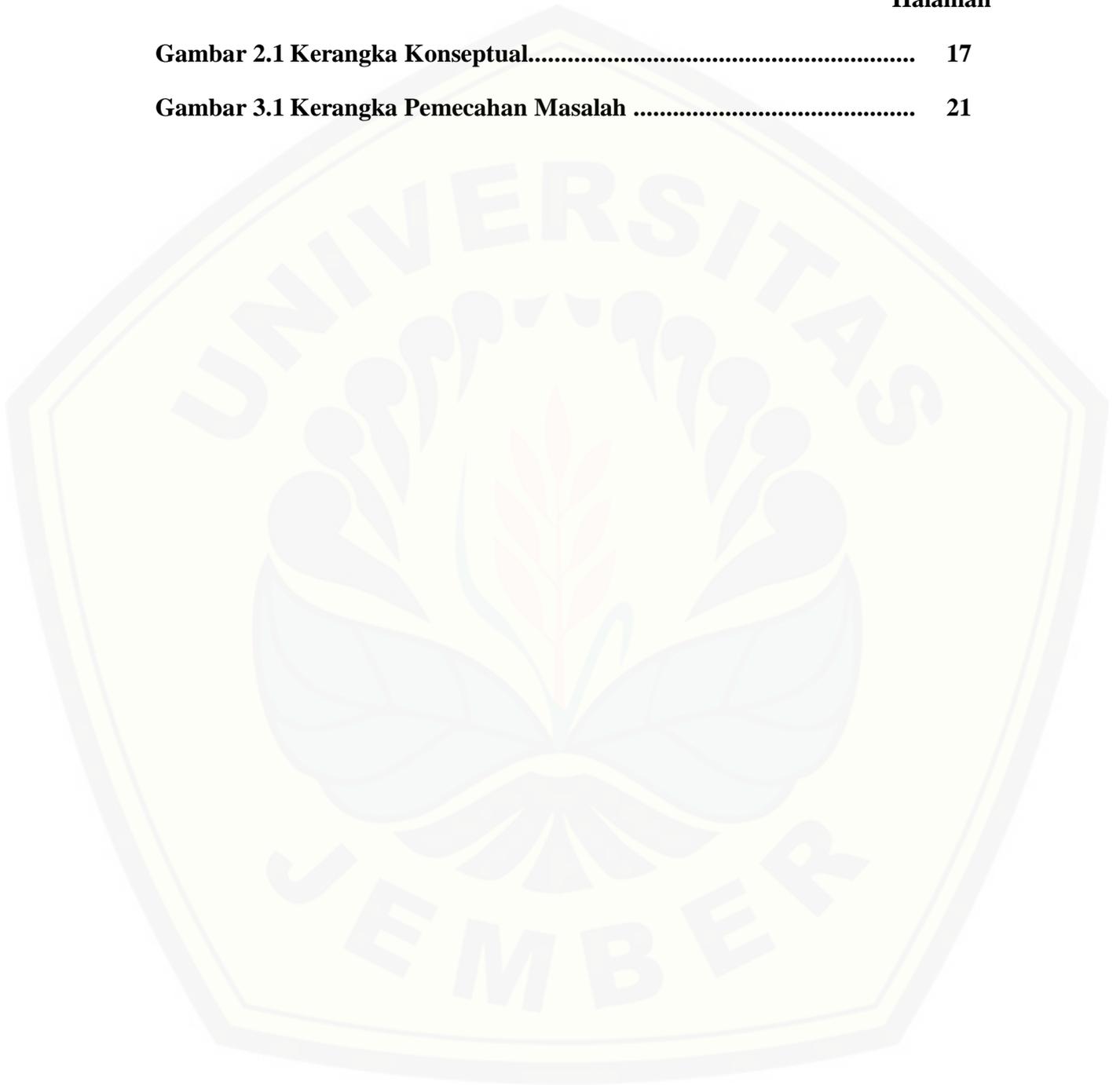
2.1.1 Wakaf.....	6
2.2 Kajian Empiris	15
2.2 Kerangka Konseptual.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Rancangan Penelitian.....	18
3.2 Jenis dan Sumber Data	18
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.4 Situasi Sosial dan Informan	19
3.4.1 Situasi Sosial	19
3.4.2 Informan.....	19
3.5 Metode Analisis Data.....	19
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Wilayah dan Subyek Penelitian.....	23
4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	23
4.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian.....	24
4.2 Hasil Penelitian.....	28
4.2.1 Deskripsi Informan	28
4.2.2 Hasil Wawancara Pengelolaan Wakaf.....	32
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
4.3.1 Manajemen Wakaf Tunai.....	42
4.3.2 Manajemen Wakaf Tanah	44
4.4 Keterbatasan Penelitian	46
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 Kesimpulan.....	47

5.2 Saran.....	48
Lampiran.....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	17
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	21



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	49
Lampiran 2. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Sony Lutfi Manager AZKA Al Baitul Amien Jember	50
Lampiran 3. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki Branch Manager Yatim Mandiri	51
Lampiran 4. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Zainuddin Dja'far Ketua Takmir Masjid Raudlotul Muchlisin.....	53
Lampiran 5. Uraian Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Rumini Nadzir dan Takmir Masjid Nur Rohman.....	55
Lampiran 6. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Rohmawan, SE Kabag. Humas dan Kabag. Marketing di Tim <i>Fundraising</i> Pendidikan di Yayasan Ibnu Katsir.	56
Lampiran 7. Identitas Informan.....	58
Lampiran 8. Sertifikat Wakaf Tunai di Yayasan AZKA Al-Baitul Amien Jember	63
Lampiran 9. Voucher Wakaf Tunai di Yayasan Azka Al-Baitul Amien Jember	63
Lampiran 10. Voucher Wakaf Tunai di Yayasan Azka Al-Baitul Amien Jember	64
Lampiran 11. Gedung SD Baitul Amien Jember tampak samping.....	64
Lampiran 12. Gedung SD Baitul Amien tampak depan.....	65
Lampiran 13. Sertifikat Wakaf Tanah di Yayasan Ibnu Katsir Jember	66
Lampiran 14. Sertifikat Wakaf Tunai di Yayasan Ibnu Katsir Jember.	66
Lampiran 15. Benda-benda wakaf yang ada di Yayasan Ibnu Katsir	67
Lampiran 16. Peletakan Batu Pertama dan Persaksian Ikrar Wakaf	67

Lampiran 18. Formulir Donatur Wakaf di Yayasan Yatim Mandiri.....	76
Lampiran 19. Foto setelah wawancara dengan Bapak Sony Lutfi, Manager AZKA Al-Baitul Amien Jember.....	77
Lampiran 20. Foto setelah wawancara dengan Bapak Zainuddin Ja'far, Ketua Takmir Masjid Roudlotul Muchlisin	77



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Wakaf	16
Tabel 4.1 Daftar Informan Pengelola Wakaf di Kota Jember berdasarkan Situasi Sosial.....	29
Tabel 4.2 Daftar Informan Pengelola Wakaf di Kota Jember berdasarkan Usia	30
Tabel 4.3 Daftar Informan Pengelola Wakaf di Kota Jember berdasarkan Pendidikan	30
Tabel 4.4 Ringkasan Jawaban Informan tentang Harta Benda Wakaf....	40
Tabel 4.5 Penerimaan Wakaf Tunai LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember.....	35
Tabel 4.6 Data Penerimaan Wakaf Tunai dan Bangunan Yatim Mandiri Jember.....	37

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah kemiskinan, disamping masalah-masalah yang lainnya. Dewasa ini pemerintah belum mampu menghadapi atau menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Kemiskinan dan kesenjangan sosial memiliki sifat yang kompleks dan struktural serta meluas yang terjadi pada setiap lapisan masyarakat. Menurut Remi dan Tjiptoherijanto (2002:1) upaya menurunkan tingkat kemiskinan di Indonesia telah dimulai awal tahun 1970-an diantaranya melalui program Bimbingan Masyarakat (Bimas) dan Bantuan Desa (Bandes). Tetapi upaya tersebut mengalami tahapan jenuh pada pertengahan tahun 1980-an, yang juga berarti upaya penurunan kemiskinan di tahun 1970-an tidak maksimal, sehingga jumlah orang miskin pada awal 1990-an kembali naik. Disamping itu kecenderungan ketidakmerataan pendapatan nasional melebar yang mencakup antar sektor, antar kelompok, dan ketidakmerataan antar wilayah (<http://sarulmardianto.wordpress.com/kemiskinan-di-indonesia/>).

Melihat program-program yang telah diupayakan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia tidak maksimal, Islam memiliki konsep untuk menciptakan keseimbangan sosial dalam wujud ekonomi, lebih tepatnya kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana ditunjukkan dalam ajaran Islam tentang zakat dan juga wakaf, penerapan keduanya berpotensi besar mengurangi secara signifikan angka kemiskinan yang bersifat kompleks dan struktural tersebut.

Syafrudin (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perwakafan di Indonesia jauh tertinggal dibanding negara-negara yang mayoritas berpenduduk Islam lain, seperti Mesir, Aljazair, Arab Saudi, Kuwait, dan Turki. Mereka jauh-jauh hari sudah mengelola wakaf ke arah produktif. Bahkan, di negara yang penduduk muslimnya minor, pengembangan wakaf juga tak kalah produktif. Singapura misalnya, aset wakafnya, jika dikurskan, berjumlah Sing\$ 250 juta.

Untuk mengelolanya, *Islamic Religious Council of Singapore* atau Majelis Ulama Islam Singapore (MUIS) membuat anak perusahaan bernama *Wakaf Real Estate Singapore (WAREES)*.

Di Indonesia, kegiatan wakaf dikenal seiring dengan perkembangan dakwah Islam di Nusantara. Di samping melakukan dakwah Islam, para ulama juga sekaligus memperkenalkan ajaran wakaf. Hal ini terbukti dari banyaknya masjid-masjid yang bersejarah dibangun di atas tanah wakaf. Ajaran wakaf ini terus berkembang di bumi Nusantara, baik pada masa dakwah pra kolonial, masa kolonial, maupun pasca kolonial pada masa Indonesia merdeka. Menurut data Kementerian Agama RI Tahun 2010, jumlah lokasi tanah wakaf di Indonesia sebanyak 414.848 lokasi dengan luas tanah 2.171.041.349,74 m². Studi yang dilakukan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2010) mengungkapkan bahwa jumlah unit wakaf yang terdata mencapai hampir 363.000 wakaf berupa lahan yang tersebar di berbagai wilayah yang nilainya mencapai Rp. 590 triliun. Menurut data Kementerian Agama RI Tahun 2010, hampir 95 % asset wakaf belum dimanfaatkan secara optimal sehingga peran sosial-ekonomi wakaf belum maksimal (<http://www.bwi-jabar.or.id/fakta-dan-permasalahan-wakaf/>).

Dalam konteks perundangan di Indonesia, wakaf dimaknai secara spesifik dengan menemukan titik temu dari berbagai pendapat ulama. Hal ini dapat terlihat dalam rumusan pengertian wakaf dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 tentang wakaf, wakaf diartikan dengan perbuatan hukum Wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

Pada umumnya masyarakat masih belum memahami hukum wakaf dengan baik dan benar, baik dari segi rukun dan syarat wakaf. Memahami rukun wakaf sangat penting bagi masyarakat, karena dengan memahami rukun wakaf, masyarakat bisa mengetahui siapa yang boleh berwakaf, apa saja yang boleh diwakafkan, untuk apa dan kepada siapa wakaf diperuntukkan, bagaimana cara berwakaf, dan siapa saja yang boleh ber*Nadzir* (mengelola harta wakaf).

Potensi wakaf di Indonesia juga sangat besar dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam. Namun disamping kelebihan itu, faktanya masih banyak harta wakaf yang dikelola secara konsumtif dan tradisional, sehingga peranannya sebagai redistribusi ekonomi tidak maksimal. Kenyataannya ada beberapa permasalahan yang menyebabkan potensi wakaf yang ada di Indonesia belum produktif.

Berdasarkan penelitian Pusat Bahasa dan Budaya (PBB) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terhadap 500 responden Nadzir di 11 Propinsi menunjukkan, harta wakaf lebih banyak bersifat diam (77%) daripada yang menghasilkan atau produktif (23%). Temuan umum lainnya juga menunjukkan pemanfaatan terbesar harta wakaf adalah masjid (79%) daripada peruntukkan lainnya, dan lebih banyak berada di wilayah pedesaan (59%) daripada perkotaan (41%). Sedangkan para Nadzir pun tidak terfokus dalam mengelola, mereka mayoritas bekerja sambil dan tidak diberi upah (84%), dan yang bekerja secara penuh dan terfokus ternyata amatlah minim (16 %). Selain itu, wakaf di Indonesia lebih banyak dikelola oleh perseorangan (66%) alias tradisional, daripada organisasi profesional (16%) dan berbadan hukum (18%) (<http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2009/05/menju-era-wakaf-produktif.html>).

Selain pemahaman masyarakat yang kurang terhadap wakaf, pengelolaan dan manajemen wakaf juga menjadi permasalahan di negara ini. Saat ini ada beberapa negara yang pengelolaan dan manajemen wakafnya sangat memprihatinkan. Sebagai akibatnya tidak sedikit harta wakaf terlantar dalam pengelolaannya, bahkan ada harta wakaf yang hilang.

Melihat adanya beberapa kendala dalam pengelolaan wakaf, maka sebenarnya *Nadzir* sangat dibutuhkan keahlian kreativitasnya dalam hal manajemen. Badan wakaf merupakan sebuah lembaga yang potensial mengelola aset bernilai ekonomis tinggi, kalau wakaf dikelola oleh badan wakaf secara profesional maka keberadaan wakaf bisa menjadi sesuatu yang bisa diandalkan dalam menopang perekonomian umat.

Saat ini di kota Jember memiliki beberapa organisasi pengelola zakat dan wakaf seperti Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF), Lembaga Amil Zakat

Kementrian Agama, Rumah Itqon Zakat Infak (Rizki), Azka Al Baitul Amil, Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Yatim Mandiri dan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Selain organisasi tersebut ada lembaga pendidikan seperti Lembaga Ma'hadz Tahfizhul Qur'an (MTQ) Ibnu Katsir yang sudah mempunyai program wakaf sebagai salah satu program *fundraising*-nya. *Fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan menghimpun dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya adalah untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan pada beberapa lembaga sosial keagamaan yang ada di kota Jember seperti organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam.

Masalah pengelolaan wakaf, menjadi suatu masalah yang sangat urgen dan sangat rentan karena kota Jember memiliki masyarakat yang mayoritas beragama Islam. Peran pengelola wakaf disini sangat dibutuhkan, tidak hanya sekedar menjaga dan melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas, melainkan juga mencari inovasi-inovasi baru dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan aset wakaf tersebut. Darimana asset wakaf dihimpun dan kepada siapa saja dana wakaf disalurkan merupakan salah satu inovasi dalam memberdayakan aset wakaf tersebut. Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas dan karena penelitian manajemen wakaf di Jember masih terbatas referensinya, sehingga perlu dilakukan penelitian dan ingin mengetahui lebih jauh mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf di kota Jember.

1.2 Fokus Penelitian

Banyak pembahasan tentang wakaf, seperti pelaksanaan wakaf tunai, pelaksanaan wakaf produktif, pelaksanaan wakaf tanah dan problematika dalam pelaksanaan wakaf tersebut. Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember khususnya pada organisasi pengelola

wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam.

1.3 Rumusan Masalah

Pengelolaan wakaf semakin berkembang dengan terbitnya undang-undang yang khusus mengatur wakaf pada masa era reformasi. Pada masa ini, landasan hukum pengelolaan wakaf menjadi lebih tinggi karena sudah dalam bentuk undang-undang yaitu Undang-undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Pemahaman tentang pemanfaatan harta benda wakaf yang selama ini masih terbatas digunakan untuk tujuan ibadah saja (yang berwujud misalnya: pembangunan masjid, panti asuhan, dan pendidikan) masih kurang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang akan dikaji adalah bagaimana pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

a. Bagi Lembaga Pengelola Wakaf

Karya tulis ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan evaluasi penerapan manajemen wakaf yang telah terlaksana di lembaga tersebut, sehingga pengelola wakaf di lembaga ini diharapkan mampu mengelola wakaf secara efektif dan efisien.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pengelolaan wakaf secara teoritis maupun praktis sehingga para akademisi dapat mengkritisi hasil penelitian ini. Hal ini dikarenakan manajemen wakaf memerlukan pengkajian lebih serius dari kalangan akademis.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Wakaf

a. Pengertian Wakaf

Berdasarkan UU No. 41 Tahun 2004 (dalam Muhammad dan Lukman, 2008:239) tentang Wakaf disebutkan bahwa: Wakaf adalah perbuatan hukum wakif untuk memisahkan dan/atau menyerahkan sebagian harta benda miliknya untuk dimanfaatkan selamanya atau untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kepentingannya guna keperluan ibadah dan/atau kesejahteraan umum menurut syariah.

b. Dasar Hukum Wakaf

Secara umum tidak terdapat ayat Al-Quran yang menerangkan konsep wakaf secara konkrit tekstual. Wakaf termasuk *infaq fi sabilillah*, maka dasar yang digunakan para ulama dalam menerangkan konsep wakaf ini didasarkan pada keumuman ayat-ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang *infaq fi sabilillah*. Di antara ayat-ayat tersebut antara lain:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ ﴿٢١١﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَآ
أَنْفَقُوا مِنَّا وَلَا أَذَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا
هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢١٢﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah[166] adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir

seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”

“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkan itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Q.S. Al-Baqarah (2): 261-262).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا
لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بِخَائِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Q.S. Al-Baqarah (2): 267).

Ayat-ayat tersebut di atas menjelaskan tentang anjuran untuk menginfakkan harta yang diperoleh untuk mendapatkan pahala dan kebaikan. Di samping itu, ayat 261 surat Al-Baqarah telah menyebutkan pahala yang berlipat ganda yang akan diperoleh orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah. Hadis lain yang menjelaskan wakaf adalah hadis yang diceritakan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah sebagai berikut (Syafurudin, 2010: 91) :

“Apabila seorang manusia itu meninggal dunia, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali dari tiga sumber, yaitu sedekah jariah (wakaf), ilmu pengetahuan yang bisa diambil manfaatnya, dan anak soleh yang mendoakannya.” (H.R. Muslim, al-Tirmidzi, al-Nasa' i, dan Abu Daud).

Selain dasar dari Al-Quran dan Hadis di atas, para ulama sepakat (ijma') menerima wakaf sebagai satu amal jariah yang disyariatkan dalam Islam. Tidak ada orang yang dapat menafikan dan menolak amalan wakaf dalam Islam karena wakaf telah menjadi amalan yang senantiasa dijalankan dan diamalkan oleh para sahabat Nabi dan kaum Muslimin sejak masa awal Islam hingga sekarang.

c. Tujuan dan Fungsi Wakaf

Menurut Perwataatmadja (dalam Muhammad dan Lukman, 2008:239) tujuan dan fungsi wakaf adalah :

- 1) Wakaf bertujuan memanfaatkan harta benda sesuai dengan fungsinya
- 2) Wakaf berfungsi mewujudkan potensi dan manfaat ekonomis harta benda wakaf untuk kepentingan ibadah dan untuk memajukan kesejahteraan umum.

d. Harta Benda Wakaf

Menurut Perwataatmadja (dalam Muhammad dan Lukman, 2008:239) harta benda wakaf adalah :

1) Benda tidak bergerak

Benda tidak bergerak meliputi :

- (a) Hak atas tanah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang sudah maupun yang belum terdaftar
- (b) Bangunan atau bagian bangunan yang berdiri di atas tanah sebagaimana dimaksud pada huruf a
- (c) Tanaman dan benda lain yang berkaitan dengan tanah
- (d) Hak milik atas satuan rumah susun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- (e) Benda tidak bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2) Benda bergerak

Benda bergerak adalah harta benda yang tidak habis karena dikonsumsi, meliputi :

- (a) Uang
- (b) Logam mulia
- (c) Surat berharga
- (d) Kendaraan
- (e) Hak atas kekayaan intelektual
- (f) Hak sewa
- (g) Benda bergerak lain sesuai dengan ketentuan syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

e. Macam-macam Wakaf

Qahaaf (2005:161) menyebutkan bahwa macam-macam wakaf ada 3 yaitu :

1) Wakaf berdasarkan tujuannya ada 3 macam :

- (a) Wakaf sosial untuk kebaikan masyarakat (*khairiy*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk kepentingan umum.
- (b) Wakaf keluarga (*dzurri*), yaitu apabila tujuan wakaf untuk memberi manfaat kepada wakif, keluarganya dan keturunannya.
- (c) Wakaf gabungan (*musytarak*), yaitu apabila tujuan wakafnya untuk umum dan keluarga secara bersamaan.

2) Wakaf berdasarkan batasan waktunya, wakaf terbagi menjadi 2 macam :

- (a) Wakaf abadi, yaitu wakaf berbentuk barang yang bersifat abadi seperti tanah dan bangunan barang bergerak yang ditentukan oleh wakif sebagai wakif abadi.
- (b) Wakaf sementara, yaitu apabila barang yang diwakafkan berupa barang yang mudah rusak ketika dipergunakan tanpa memberi syarat untuk mengganti bagian yang rusak.

3) Wakaf berdasarkan penggunaannya, terbagi menjadi 2 macam :

- (a) Wakaf langsung, yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk mencapai tujuannya seperti masjid untuk shalat, sekolah untuk kegiatan belajar mengajar dan sebagainya.
- (b) Wakaf produktif, yaitu wakaf yang pokok barangnya digunakan untuk kegiatan produksi dan hasilnya diberikan sesuai dengan tujuan wakaf.

f. Teori Manajemen Pengelolaan Dana Wakaf

Dalam bahasa arab manajemen disebut dengan *idarrah*. Secara istilah, sebageian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu mereka mengatakan *idarrah* (manajemen) itu adalah suatu aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah agar hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien (Muhammad, 2011:178).

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Thabrani

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” (HR Thabrani).

Arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, dan cara-cara mendapatkannya yang transparan merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT. Sebenarnya, manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas merupakan hal yang disyariatkan dalam ajaran Islam (Hafidhuddin dan Tanjung, 2003:7).

Menurut Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat (2007:105) sistem manajemen pengelolaan wakaf merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan paradigma baru wakaf di Indonesia. Kalau dalam paradigma

lama wakaf selama ini lebih menekankan pentingnya pelestarian dan keabadian benda wakaf, maka dalam pengembangan paradigma baru wakaf lebih menitikberatkan pada aspek pemanfaatan yang lebih nyata tanpa kehilangan eksistensi benda wakaf itu sendiri. Untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek kemanfaatannya, tentu yang sangat berperan sentral adalah sistem manajemen pengelolaan yang diterapkan harus ditampilkan lebih profesional dan modern yang bisa dilihat pada aspek-aspek pengelolaan :

- 1) Kelembagaan
- 2) Pengelolaan Operasional
- 3) Kehumasan (Pemasaran)
- 4) Sistem Keuangan

g. Penghimpunan Dana Wakaf

Wakaf merupakan salah satu usaha yang tengah dikembangkan dalam rangka meningkatkan peran wakaf dalam rangka meningkatkan peran wakaf dalam bidang pendidikan. Karena wakaf memiliki kekuatan yang bersifat umum dimana setiap orang bisa menyumbangkan harta tanpa batas-batas tertentu. Demikian juga fleksibilitas wujud dan pemanfaatannya yang dapat menjangkau seluruh potensi pendidikan untuk dikembangkan. (Wadjdy, 2007:99)

Untuk itu agar potensi pendidikan dapat dikembangkan lebih lanjut terlebih dahulu adalah bagaimana kita menggunakan seluruh aspek atau kekuatan yang ada untuk memobilisasi wakaf yang paling likuid ini. Beberapa contoh atau model dibawah ini dapat dijadikan pokok pikiran guna memobilisasi dana wakaf.

- 1) Pertama cara yang dapat digunakan untuk memobilisasi wakaf adalah dengan menggalang animo masyarakat melalui partisipasi aktif untuk berbagi kebahagiaan dengan saudaranya dalam menikmati pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan yang layak. Menggalang partisipasi aktif ini dapat dilakukan melalui media massa baik elektronik maupun cetak,

seperti yang telah dilakukan oleh Dompot Amal pikiran Rakyat, SCTV Pundi Amal, dan TPI Peduli.

- 2) Kedua menyelenggarakan sebuah kegiatan khusus seperti konser musik, pameran, festival dan seminar yang bisa dijadikan promosi dan pencitraan. Untuk kegiatan ini sangat baik juga menghadirkan figur yang menarik dimata public semisal Da'i Kondang baik local maupun nasional.
- 3) Ketiga menggunakan pendekatan tangan pemerintah terutama untuk pemberlakuan pajak (Tax Deduction) kepada wakif perorangan dan perusahaan. Pengurangan pajak ini penting mengingat hasil penelitian PIRAC menyebutkan bahwa 73% perusahaan dari 226 perusahaan yang diteliti menyatakan bahwa mereka kan menaikkan jumlah sumbangnya jika ada kebijakan pengurangan pajak.

Kiat sukses untuk memobilisasi dana wakaf sebagaimana langkah-langkah yang ditawarkan diatas tentunya harus didukung pula dengan manajemen dan distribusinya karena keduanya saling berkaitan.

h. Penyaluran Dana Wakaf

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran dana wakaf ini adalah tujuan dan orientasi dari distribusi tersebut yang dapat berupa penyantunan (*charity*), pemberdayaan (*empowerment*), investasi sumber daya insani (*human investment*), maupun investasi infrastruktur (*infrastructur investment*).

Penyantunan berarti memberikan bantuan yang sifatnya konsumtif atau sekali pakai habis, misalnya untuk kebutuhan pangan dan kesehatan. Pemberdayaan berarti memberikan bantuan yang sifatnya produktif, misalnya dalam bentuk bantuan modal usaha kepada kelompok miskin yang memiliki keterampilan usaha. Sementara sumber daya insani dimaksudkan sebagai upaya pemberian beasiswa pada berbagai jenjang pendidikan yang hasilnya baru dapat dilihat dalam jangka panjang. Pilihan-pilihan tersebut tentu saja tergantung kepada persediaan atau besar kecilnya yang dapat

diperoleh dalam pengelolaan wakaf. (Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat, 2007:16)

i. Bentuk Wakaf di Indonesia

Dalam pandangan Syafi'i Antonio, ketika memberikan kata pengantarnya atas buku yang ditulis oleh Achmad Djunaidi dan Thobieb Al-Asyhar, dia membagi tiga periode besar perkembangan wakaf di Indonesia (Wadjdy dan Mursyid, 2007:60) :

1) Periode Tradisional

Dalam periode ini, wakaf masih ditempatkan sebagai ajaran yang murni dimasukkan dalam kategori ibadah Mahdah (pokok); yaitu kebanyakan benda-benda wakaf diperuntukkan untuk pembangunan fisik, seperti masjid, musholla, pesantren, kuburan, yayasan dan sebagainya. Sehingga keberadaan wakaf belum memberikan kontribusi sosial yang lebih luas karena hanya untuk kepentingan yang bersifat konsumtif, kondisi tersebut disebabkan oleh mayoritas masyarakat muslim Indonesia menganut mazhab Syafi'i yang lebih banyak menempatkan paham wakaf pada konteks ajaran yang bersifat statis. Disamping itu paham-paham yang juga tidak kalah menonjolnya pada periode ini adalah:

- (a) Masalah Ikrar Wakaf. Kebiasaan masyarakat lebih banyak menggunakan pernyataan lisan pada saat ingin mewakafkan sebagian hartanya ketimbang menyertai dengan bukti tertulis (Sertifikat Ikrar Wakaf), sehingga banyak harta wakaf yang hilang karena tidak adanya bukti setelah dikelola oleh generasi selanjutnya.
- (b) Harta yang diwakafkan lebih banyak, ada benda-benda tidak bergerak, sehingga peruntukkannya tidak maksimal untuk kebajikan. Dan memang karena paham pada periode ini wakaf ditempatkan sebagai benda yang tidak boleh diubah, termasuk untuk diberdayakan.
- (c) Boleh tidaknya tukar menukar harta wakaf. Paham mazhab Imam Syafi'i yang dipegangi memang tidak mengakomodir tentang

pengembangan harta wakaf. Bahkan zaman sekarang ini pun, banyak kita temukan bangunan-bangunan dari hasil wakaf (misal, masjid) yang hampir roboh hanya karena Nadzir mempertahankan pendapatnya Imam Syafi'i.

- (d) Nadzir berdasarkan ketokohan. Kebiasaan masyarakat sebagai wakif yang menyerahkan pengurusan harta wakaf kepada tokoh tertentu dalam masyarakat, seperti kyai, ulama, ustadz dan lain-lain. Sementara tokoh-tokoh tersebut tidak diketahui secara pasti kemampuan manajerialnya atau enterpreneur Nadzir. Sehingga harta wakaf tidak banyak berarti bagi masyarakat sekitar. Karenanya keyakinan yang telah mendarah daging bahwa wakaf harus diserahkan kepada seorang ulama, kyai, ustadz, atau lainnya menjadikan pengelolaan wakaf terkesan seadanya.
- (e) Tata Hukum. Harus kita akui bahwa periode ini hukum sebagai legalitas pengelolaan wakaf masih dirasakan kurang walaupun ada wakaf yang diatur identik dengan kuburan, madrasah, masjid, langgar dan lain-lain. Sehingga wakaf tidak berkembang dan mensejahterahkan umat bahkan wakaf cenderung menjadi beban pengelolaan bagi Nadzir.

2) Periode semi-Profesional

Periode semi-profesional adalah masa dimana pengelolaan wakaf secara umum sama dengan periode tradisional, namun pada masa ini sudah mulai dikembangkan pola pemberdayaan wakaf secara produktif, meskipun belum maksimal. Bahkan ada beberapa masjid-masjid yang mencoba mengembangkan pola-pola pemberdayaan wakaf secara produktif, seperti masjid-masjid yang letaknya strategis dengan menambah bangunan gedung untuk pertemuan, pernikahan, seminar dan acara lainnya seperti masjid Sunda Kelapa, masjid Pondok Indah, masjid At-Taqwa Pasar Minggu, masjid Ni'matul Ittihad Pondok Pinang Jakarta

atau dikota Samarinda masjid yang dibangun oleh H.M. Yos Soetomo di sekitar Jl. Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

3) Periode Profesional

Periode ini adalah sebuah kondisi, dimana wakaf mempunyai kekuatan ekonomi umat mulai diperhatikan, dilirik untuk diberdayakan secara profesional/produktif. Keprofesionalan yang dilakukan meliputi aspek: Manajemen Sumber Daya Manusia KeNadziran, Pola Kemitraan Usaha, seperti uang, saham dan surat berharga lainnya bahkan *Political Will* Pemerintah secara penuh dan nyata, salah satu bentuknya adalah lahirnya undang-undang wakaf.

2.2 Kajian Empiris

Salah satu peranan terpenting dalam melakukan suatu penelitian adalah kajian hasil-hasil penelitian sebelumnya. Ada beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai wakaf seperti Indriati (2008) dan Maisyaroh (2010).

- a. Indriati (2008) melakukan penelitian mengenai manajemen wakaf produktif dengan studi kasus pada Yayasan PDHI Yogyakarta Tahun 2004-2007, dimana tujuan dari penelitiannya adalah mencoba mengeksplorasi tentang pelaksanaan wakaf produktif terhadap permasalahan wakaf, serta untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan wakaf di Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia yang berada di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode *field research*, interview dan dokumentasi dengan obyek penelitian Yayasan PDHI Yogyakarta selama tahun 2004-2007. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen wakaf di Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia yang berada di Yogyakarta masih bersifat sosial tradisional yang konsumtif.
- b. Selanjutnya Maisyaroh (2010) melakukan penelitian mengenai manajemen dana wakaf tunai untuk pengembangan lembaga pendidikan islam dengan studi kasus pada BMH Cabang Malang, menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen (pengelolaan) dana wakaf tunai di lembaga ini

serta problematika secara umum dan langkah-langkah yang ditempuh BMH Cabang Malang dalam mengatasi problematika tersebut. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah dana wakaf tunai yang dihimpun oleh BMH Cabang Malang ditujukan khusus untuk program pendidikan yaitu untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang terletak di Dau Malang, sedangkan bentuk pengembangannya berupa pembebasan lahan di sekitar/area lembaga pendidikan tersebut. Dalam manajemen dananya, BMH Cabang Malang mengalami beberapa kendala. Kendala utama dalam manajemen dana wakaf tunai ini adalah adanya SDM/karyawan yang kurang optimal dalam menjalankan tugasnya dan sulit untuk diajak mengembangkan organisasi. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak BMH Cabang Malang membuat inisiatif mengadakan pelatihan guna memotivasi karyawannya.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu tentang Wakaf

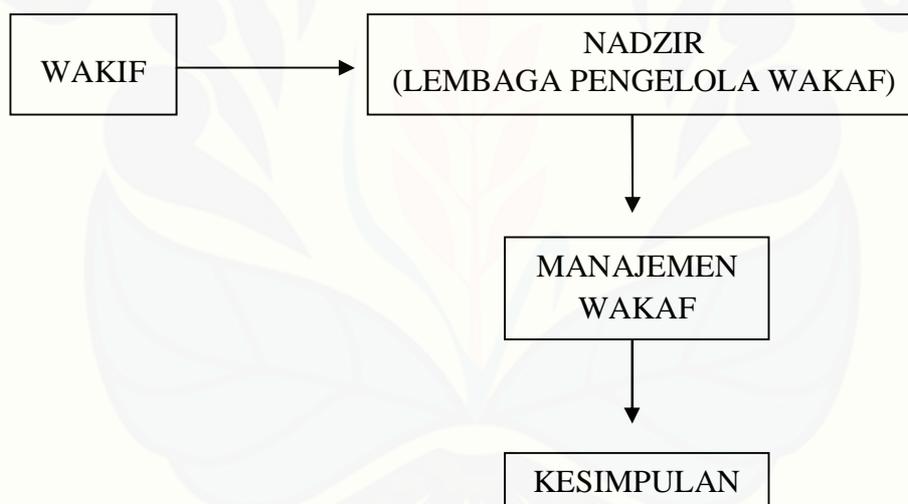
No.	Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil (Kesimpulan)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Indriati (2008)	Mencoba mengeksplorasi tentang pelaksanaan wakaf produktif terhadap permasalahan wakaf di Yayasan PDHI Yogyakarta selama tahun 2004-2007	Metode <i>field research</i> , interview dan dokumentasi	Pelaksanaan manajemen wakaf di Yayasan Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia yang berada di Yogyakarta masih bersifat sosial tradisional yang konsumtif.
2	Maisyaroh (2010)	Untuk mengetahui manajemen (pengelolaan) dana wakaf tunai di lembaga ini serta problematika secara umum dan langkah-langkah yang ditempuh BMH Cabang Malang dalam mengatasi problematika tersebut	Metode observasi, wawancara dan dokumentasi	Dana wakaf tunai yang dihimpun oleh BMH Cabang Malang ditujukan khusus untuk program pendidikan, bentuk pengembangannya berupa pembebasan lahan di sekitar/area lembaga pendidikan, dan mengalami beberapa kendala.

Sumber : Indriati Karmiladewi (2008), Maisyaroh (2010)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian, tujuan penelitian serta fokus penelitian. Dimana objek penelitian ini adalah organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang bertujuan untuk mengetahui manajemen wakaf dari tahap pengelolaannya hingga pendistribusian wakaf khususnya di lembaga sosial keagamaan yang berada di kota Jember serta fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan wakaf yang ada di kota Jember.

2.3 Kerangka Konseptual

Dengan kerangka konseptual penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam menguraikan secara sistematis permasalahan dalam penelitiannya, sehingga dapat digambarkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Dari skema konsep dapat digambarkan bahwa manajemen wakaf muncul karena adanya proses distribusi dari wakif kepada *Nadzhir*, *Nadzhir* mengelola atau *manage* wakaf sesuai aturannya. Penelitian mencoba mengeksplorasi terhadap manajemen wakaf di kota Jember, sehingga hasil eksplorasi akan mengerucut pada kesimpulan mengenai pelaksanaan manajemen wakaf di kota Jember yang meliputi penghimpunan wakaf, penyaluran wakaf, strategi yang dilakukan oleh masing-masing lembaga.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menangkap fenomena-fenomena yang ada di lapangan kemudian dikaji lebih mendalam dan dieksplorasi lebih luas. Desain dalam penelitian ini bersifat terbuka dan lentur, disesuaikan dengan realitas yang ada di lapangan. Semua informasi disesuaikan dengan fakta yang ada di lapangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat berubah setiap saat sesuai dengan pengetahuan yang diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan menggambarkan kondisi pengelolaan dana wakaf yang meliputi penghimpunan dan penyaluran dana wakaf oleh organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember. Data ini berupa hasil wawancara dengan para pengelola wakaf di kota Jember yang hasilnya bisa berupa suara, gambar atau tulisan.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember. Data berupa profil lembaga tersebut, laporan keuangan, data tentang aset wakaf, sertifikat wakaf, data jumlah wakif, dan lain-lain.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini diajukan pertanyaan-pertanyaan dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Dalam hal ini, penulis akan langsung terjun mendatangi lokasi penelitian yaitu di organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah semua tulisan ,gambar dan foto yang dikumpulkan dari lokasi penelitian di organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember.

3.4 Situasi Sosial dan Informan

3.4.1 Situasi Sosial

Situasi sosial disini lebih menjelaskan mengenai tempat dan aktivitas mengenai informan. Situasi sosial disini yaitu organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember meliputi Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang.

3.4.2 Informan

Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah para pengelola wakaf yang mengetahui mekanisme serta pendistribusian dana wakaf di organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang ada di kota Jember.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara

lengkap, teratur dan teliti terhadap kondisi pelaksanaan pengelolaan dana wakaf di organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang ada di kota Jember. Tahapan dalam analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses pengumpulan data dilakukan selama penelitian berlangsung. Proses ini dimulai dari memilih lembaga sosial keagamaan yang dapat memberikan informasi atau data yang diperlukan. Data disini adalah mencatat semua informasi secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf pada lembaga sosial keagamaan yang berada di kota Jember.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada data kasar hasil wawancara dan observasi di lapangan mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf pada lembaga sosial keagamaan yang berada di kota Jember.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

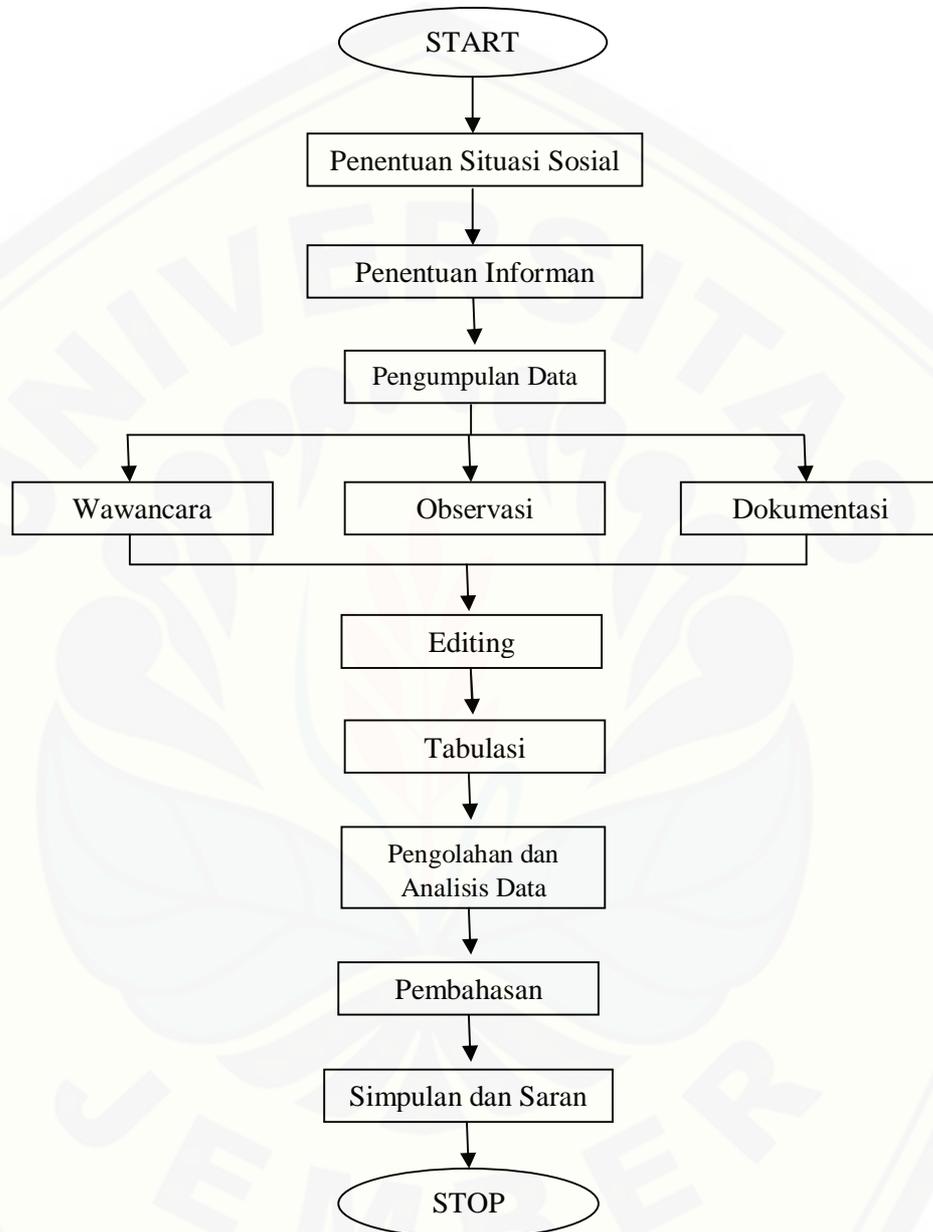
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiono (2008:95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini sajian data dilakukan dengan narasi mengenai pelaksanaan pengelolaan wakaf pada lembaga sosial keagamaan yang berada di kota Jember.

d. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kesimpulan mengenai pelaksanaan manajemen wakaf di kota Jember dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan wawancara dan observasi ke lapangan.

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan mengenai kerangka pemecahan masalah :

- a. Start, tahap awal sebelum melakukan penelitian

- b. Memulai penelitian dengan penentuan situasi sosial, dilakukan dengan cara memilih lembaga sosial keagamaan di kota Jember.
- c. Selanjutnya menentukan informan.
- d. Tahap ketiga yaitu mengumpulkan data primer melalui wawancara serta obeservasi dan data sekunder melalui studi dokumentasi.
- e. Proses meneliti kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui apakah data tersebut cukup baik.
- f. Meringkas kembali data atau gambaran informan dalam bentuk tabel.
- g. Mengolah data yang sudah di editing dan ditabulasi dalam bentuk analisis deskriptif yang berupa narasi.
- h. Kesimpulan diambil dari paparan narasi tersebut dan memberikan saran sesuai dengan keadaan di lapangan.
- i. Stop, mengakhiri penelitian yang dilakukan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah dan Subyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Kabupaten Jember adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang beribukota di Jember. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember terdiri atas 31 kecamatan. Kota Jember dahulu merupakan kota administratif, namun sejak tahun 2001 istilah kota administratif dihapus, sehingga Kota Administratif Jember kembali menjadi bagian dari Kabupaten Jember. Jember merupakan pusat regional di kawasan timur tapal kuda. Hari jadi Kabupaten Jember diperingati setiap tanggal 1 Januari.

Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 32°C. Bagian selatan wilayah Kabupaten Jember adalah dataran rendah dengan titik terluarnya adalah Pulau Barong. Pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan wilayah administratif kabupaten Banyuwangi. Bagian barat laut (berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo adalah pegunungan, bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur merupakan bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Ijen. Jember memiliki beberapa sungai antara lain Sungai Bedadung yang bersumber dari Pegunungan Iyang di bagian Tengah, Sungai Mayang yang persumber dari Pegunungan Raung di bagian timur, dan Sungai Bondoyudo yang bersumber dari Pegunungan Semeru di bagian barat.

Mayoritas penduduk Kabupaten Jember terdiri atas Suku Jawa dan Suku Madura, dan sebagian besar beragama Islam. Selain itu terdapat warga Tionghoa dan Suku Osing. Rata rata penduduk jember adalah masyarakat pendatang, Suku Madura dominan di Jember bertempat tinggal di daerah utara dan Suku Jawa bertempat tinggal di daerah selatan dan pesisir pantai. Bahasa Jawa dan Madura

digunakan di banyak tempat, sehingga umum bagi masyarakat di Jember menguasai dua bahasa daerah tersebut dan juga saling pengaruh tersebut memunculkan beberapa ungkapan khas Jember. Percampuran kedua kebudayaan Jawa dan Madura di Kabupaten Jember melahirkan satu kebudayaan baru yang bernama budaya Pendalungan. Masyarakat Pendalungan di Jember mempunyai karakteristik yang unik sebagai hasil dari penetrasi kedua budaya tersebut. Kesenian Can Macanan Kaduk merupakan satu hasil budaya masyarakat Pendalungan yang masih bertahan sampai sekarang di kabupaten Jember. Jember berpenduduk 2.529.929 jiwa (JDA, BPS 2013) dengan kepadatan rata-rata 787,47 jiwa/km².

4.1.2 Gambaran Umum Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di kota Jember meliputi Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang.

a. Lembaga ZISWAF AZKA Al-Baitul Amien

Seiring disahkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang zakat dan dilengkapi dengan keputusan menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, banyak lembaga amil zakat yang berdiri, dan salah satunya Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien Jember. Dengan berlandaskan filosofi dalam bermasyarakat, bahwa setiap manusia itu saling membutuhkan satu sama lain. Sekecil apapun amal itu akan bernilai besar bagi orang lain. Bahkan saat materi tidak bisa diberikan, ada hal lain yang berharga dan mewarnai lautan kedermawanan yaitu tenaga dan fikiran.

Sejak tahun 1999 Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien Jember membentuk "Program Peduli Penderitaan Masyarakat" (Propelitamas) Al Baitul Amien, sebuah lembaga yang khusus menangani masalah-masalah sosial kemasyarakatan dengan program unggulan pembinaan anak asuh. Seiring perkembangan yayasan dan masyarakat, Yayasan Masjid Jami' Al Baitul Amien menyempurnakan Program Propelitamas menjadi Lembaga Amil Zakat

Infaq Shadaqoh dan Wakaf Al Baitul Amien (AZKA). Pada tahun 2004 AZKA di tetapkan oleh Bupati sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ), dengan dituruskannya SK Bupati No. 103 Tahun 2004.

Nilai-nilai manfaat atas kehadiran AZKA ditengah masyarakat telah dirasakan secara luas, dari desa terpencil hingga wilayah perkotaan di kabupaten Jember. Sebagai pengelola dana ZISWAF yang muncul dari daerah dengan pengelolaan secara profesional, insya Allah AZKA akan menjadi lembaga amil zakat yang terus berkembang dan terpercaya.

1) Visi dan Misi

Visi dari Azka Al Baitul Amien Jember yaitu menjadi Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf yang amanah, transparan dan profesional untuk memberdayakan masyarakat.

Misi dari Azka Al Baitul Amien Jember yaitu menumbuhkan kesadaran dan kepekaan Ummat Islam dalam mempersatukan potensi melalui ZISWAF (Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf) dan memberdayakan ummat dibidang ekonomi pendidikan dan dakwah.

2) Program-program Azka Al Baitul Amien Jember

- a) Beasiswa Pendidikan
- b) Senyum Anak Yatim
- c) Guru Ngaji Sejahtera
- d) Peduli Bencana Alam
- e) Layanan Zakat, Infaq dan Shadaqah
- f) Dompot Dhuafa
- g) Wakaf Al-Quran
- h) Tabungan Kurban
- i) Kredit Usaha Mikro
- j) Program Masjid Bersih

b. Lembaga ZISWAF Yatim Mandiri

Yatim Mandiri yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak

Purna Asuh (YP3IS) lahir dari sebuah ide beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Mereka adalah Drs Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya.

Setelah mengalami perjalanan panjang selama 14 tahun sejak berdirinya, berbagai catatan perjalanan telah terhimpun. Baik yang berkaitan dengan legalitas maupun operasional kesehariannya. Di antaranya; sesuai dengan undang-undang nomor 16 tahun 2000 tentang yayasan batas toleransi penyesuaiannya adalah tahun 2005, sehingga demi kepentingan publik yayasan harus melakukan pendaftaran ke Depkumham Pusat di Jakarta. Ternyata Depkumham menolah karena nama YP3IS telah digunakan oleh pihak lain. Catatan yang lain, nama YP3IS terlalu panjang kurang bisa memberikan fungsi *branding* yang *marketable* dalam pengembangan publikasi lembaga ke masyarakat.

Maka dengan dorongan masyarakat dan hasil analisa internal, diubahlah menjadi nama yang sederhana dan sarat dengan makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri. Dan, dengan nama ini, telah terdaftar di Depkumham dengan nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008.

Untuk memperkuat brand positioning sebagai lembaga yang konsen pada upaya memandirikan anak yatim dan janda dhuafa melalui dana ziswaf, maka pada tahun 2012 ini Yatim Mandiri melakukan perubahan logo. Terinspirasi dari pesawat yang sedang *take off*. Mengarah kekanan atas, tak hanya menuju kebaikan tapi juga keberkahan. Digabungkan dengan bentuk seorang anak (jingga) yang bergerak meraih mimpi, dan sosok donatur (biru) yang senantiasa memberi dukungan.

c. Lembaga Ma'had Tahfizul Qur'an (MTQ) Ibnu Katsir

Lembaga Ma'had Tahfizul Qur'an (MTQ) Ibnu Katsir adalah Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an yang didirikan oleh IKADI Kota Jember dibawah naungan Yayasan Ibnu Katsir kota Jember. Ma'had Tahfizul Qur'an Ibnu Katsir adalah Pesantren Pertama di Jawa Timur yang menggabungkan

pendidikan pesantren dengan pendidikan formal S1 dan *full* beasiswa selama 4 tahun hingga lulus. Lembaga ini berlokasi di Jl. Mangga N0. 18, Patrang untuk kampus I dan kampus II berlokasi di Jl. Wisata Rembangan Km 7, kota Jember.

1) Visi dan Misi

Visi dari Yayasan Ibnu Katsir Jember yaitu menjadi model lembaga Pendidikan Islam berbasis Al-Qur'an yang menghasilkan kader-kader mujahid dakwah yang hafizh dan menguasai ilmu Syar'i.

Misi dari Yayasan Ibnu Katsir Jember yaitu mencetak penghafal Al-Qur'an dan kader da'i professional, mengembangkan pusat kegiatan dan kajian ilmu ilmu Al-Qur'an, menjadi wadah pendidikan alternative dan kompetitif bagi ummat serta menjadi sarana investasi SDM yang memiliki skill manajer dan leadership yang siap menjawab kebutuhan ummat dan perkembangan zaman.

d. Masjid Jami' Raudlatul Muchlisin Condro

Bangunan masjid yang terletak di Jl. Gajah Mada XIX/68 Jember, dibangun dari dana swadaya masyarakat muslim pada tahun 1990 diatas tanah yang sudah diwakafkan seluas 9.775m².

1) Susunan Nadzir Masjid Jami' Raudlatul Muchlisin Condro

Ketua Umum	: K.H. Achmad Musrjid
Ketua I	: Drs. H.Zainuddin Dja'far
Ketua II	: Ir. H. M. Risgianto
Sekretaris	: Adnan Jazuli
Bendahara	: H. Ismail Suyanto

e. Masjid Nur Rohman Tegalboto Kidul Sumbersari Jember

Bangunan induk awal Masjid Nur Rohman yang luasnya kurang lebih 180m², dibangun dari dana swadaya masyarakat muslim pada tahun 1990 diatas tanah yang sudah diwakafkan seluas 420m². Bangunan pendukung seperti kantor/perpustakaan dan dibawahnya tempat wudlu seluas 30m².

1) Visi dan Misi

Visi masjid Nur Rohman adalah terwujudnya Ummat yang rahmatan lilalamina.

Musu dan fungsi masjid sebagai tempat kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan Islam, dan pusat pembinaan ummat.

2) Susunan Nadzir Masjid Nur Rohman

Ketua I : H. Mohamad Soenoto

Ketua II : H. Mochamad Tauhid

Sekretaris I : Dr. Hadiarto

Sekretaris II : Tjalib Soerchdjo

Bendahara : Ibu Hj. Roemini

4.2 Hasil Penelitian

Proses pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan pengambilan dokumentasi langsung kepada para informan yaitu organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam yang berada di Kota Jember yang meliputi Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang.

4.2.1 Deskripsi Informan

Kegiatan pertama difokuskan untuk dilakukan untuk bertemu dengan ketua yayasan atau lembaga yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang diperlukan sekaligus digunakan sebagai informan kunci. Selain ketua yayasan atau lembaga sebagai informan kunci, ada beberapa pengurus lainnya yang diperlukan guna memperoleh informasi tambahan yang menunjang data dari informan kunci dan berfungsi sebagai informan snowball. Adapun informan yang terpilih untuk proses wawancara dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Informan Pengelola Wakaf di Kota Jember berdasarkan Situasi Sosial

No.	Nama Informan	Jabatan Pekerjaan	Alamat	Situasi Sosial
1.	Sony Lutfi	Manager	Kec. Kaliwates	Lembaga ZISWAF
2.	Marzuki	Branch Manager	Kec. Kaliwates	Lembaga ZISWAF
3.	Drs. H. Zainuddin Ja'far	Ketua Takmir	Kec. Kaliwates	Masjid
4.	Ibu Hj. Rumini	Nadzir dan Takmir Masjid	Kec. Sumbersari	Masjid
5.	Agus Rohmawan	Kabag. <i>Marketing</i> <i>Fundraising</i>	Kec. Patrang	Yayasan Pondok Pesantren

Sumber : Hasil Wawancara dengan Informan (Lampiran 7)

Hasil dari wawancara dengan informan tersebut akan diperoleh jawaban-jawaban yang kemudian dikelompokkan agar bisa dipahami dengan mudah. Pengelompokkan ini menggunakan tabel distribusi frekuensi. Rekapitulasi pengelompokkan hasil wawancara meliputi: usia informan, tingkat pendidikan informan, harta benda wakaf. Berikut tabel 4.2 sampai dengan tabel 4.6 mengenai hasil pengelompokkan jawaban wawancara yang diperoleh dari informan:

a. Usia Informan

Tabel 4.2 menunjukkan daftar informan pengelola wakaf di kota Jember berdasarkan usia dan tabel distribusi frekuensi informan pengelola wakaf di kota Jember berdasarkan usia. Tabel ini berfungsi memudahkan peneliti dan pembaca dalam melihat dari tiap-tiap kelompok informan berdasarkan usianya, sehingga dapat membantu dalam menganalisis dan memahaminya.

Tabel 4.2 Daftar Informan Pengelola Wakaf di kota Jember berdasarkan Usia

No.	Nama Informan	Usia
1.	Sony Lutfi	28 tahun
2.	Marzuki	46 tahun
3.	Agus Rohmawan	39 tahun
4.	Drs. H. Zainuddin Jafar	77 tahun
5.	Ibu Hj. Rumini	68 tahun

Sumber: Hasil wawancara dengan informan (Lampiran 7)

Dengan usia informan yang beragam tersebut dapat mendukung penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang lebih obyektif. Dengan asumsi setiap informan memiliki pengetahuan dan pendapat yang berbeda-beda tentang pengelolaan harta benda wakaf di kota Jember berdasarkan usia mereka.

b. Pendidikan

Tabel 4.3 menunjukkan daftar informan pengelola wakaf di kota Jember berdasarkan tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dengan beragamnya tingkat pendidikan informan dalam penelitian ini, maka hal ini dapat mendukung penelitian ini memperoleh informasi mengenai pengelolaan harta benda wakaf yang lebih obyektif. Dengan asumsi bahwa setiap informan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda memiliki pengetahuan dan pendapat yang berbeda-beda tentang pengelolaan wakaf.

Tabel 4.3 Daftar Informan Pengelola Wakaf di kota Jember berdasarkan Pendidikan

No.	Nama Informan	Pendidikan
1.	Sony Lutfi	S1
2.	Agus Rohmawan	S1
3.	Marzuki	S1
4.	Ibu Hj. Rumini	S1
5.	Drs. H. Zainuddin Ja'far	S1

Sumber: Hasil wawancara dengan Informan (Lampiran 7)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah informan rata-rata memiliki latar belakang pendidikan yang sama yaitu sarjana strata 1. Latar belakang pendidikan yang sama ini akan mendukung penelitian ini terkait tentang pengelolaan wakaf di kota Jember.

c. Harta Benda Wakaf

Tabel 4.4 menggambarkan hasil wawancara dengan informan (pengelola wakaf di kota Jember) mengenai harta benda wakaf yang diterima oleh para *Nadzir*.

Tabel 4.4 Ringkasan Jawaban Informan tentang Harta Benda Wakaf

No	Nama Informan	Nama Lembaga/Yayasan	Harta Wakaf		Keterangan
			Benda Bergerak	Tidak Bergerak	
1.	Sony Lutfi	AZKA Al Baitul Amien	-	√	Uang dan Al-Qur'an
2.	Marzuki	Yatim Mandiri	√	√	Uang, Tanah, Kendaraan
3.	Agus Rohmawan	Yayasan Ibnu Katsir	√	√	Tanah dan Bangunan, Uang, Kendaraan
4.	Drs. H. Zainuddin Ja'far	Masjid Roudlotul Mochlisin	-	√	Tanah
5.	Hj. Rumini	Masjid Nur Rohman	-	√	Tanah

Sumber: Hasil wawancara dengan Informan (Lampiran 2-6)

Tabel 4.6 menjelaskan hasil wawancara dengan lima informan bahwa asset wakaf yang diterima oleh masing-masing lembaga bervariasi. Asset wakaf yang diterima oleh lembaga terdiri dari wakaf uang, wakaf tanah serta wakaf benda

bergerak. Jenis wakaf yang bervariasi ini dapat mendukung penelitian ini terkait tentang pengelolaan wakaf di Jember.

4.2.2 Hasil Wawancara dengan Informan mengenai Pengelolaan Wakaf

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari kementerian Agama Kabupaten Jember, konsep wakaf baik secara langsung maupun produktif sudah mulai terlaksana mulai tahun 1985 dalam bentuk pemanfaatan seperti 75% Masjid, Musholla, Langgar dan 25% Pendidikan, Pesantren, Kesehatan, Pertanian, Perumahan. Praktek wakaf di Jember semakin berkembang dengan terbitnya undang-undang yang khusus mengatur wakaf di dalam Undang-Undang No. 41 tahun 2004 mengenai wakaf, hal ini dapat dilihat dari pergeseran pengelolaan wakaf ke arah peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, seperti adanya wakaf tunai yang sudah dijalankan oleh beberapa lembaga ZISWAF di Jember.

Saat ini di kota Jember memiliki beberapa organisasi pengelola zakat maupun wakaf seperti Yayasan Dana Sosial Al Falah (YDSF), Lembaga Amil Zakat Kementrian Agama, Rumah Itqon Zakat Infak (Rizki), Azka Al Baitul Amil, Baitul Maal Hidayatullah (BMH), Yatim Mandiri dan Lembaga Amil Zakat Infak dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU). Selain organisasi tersebut ada lembaga pendidikan seperti Yayasan Ibnu Katsir yang sudah mempunyai program wakaf sebagai salah satu program *fundraising*-nya. Selain lembaga ZISWAF modern terdapat juga Nadzhir tradisonal yang dikelola secara perseorangan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikaji bahwa di Jember khususnya di kecamatan Kaliwates, kecamatan Sumberasari dan kecamatan Patrang bahwa terdapat dua jenis manajemen wakaf yang meliputi wakaf tunai maupun wakaf tanah, berikut ini penjelasannya.

a. Pengelolaan Wakaf Tunai

Lembaga yang mengelola wakaf tunai dalam penelitian ini ada tiga, yaitu Lembaga ZISWAF Azka Al-Baitul Amien, Lembaga ZISWAF Yatim Mandiri dan Yayasan Ibnu Katsir. Berikut ini penjelasan mengenai penghimpunan dana

wakaf tunai, strategi dalam mengelola wakaf tunai serta penyaluran dana wakaf tunai.

1) Penghimpunan Dana Wakaf Tunai

Penghimpunan dana (*fundraising*) merupakan mengumpulkan dana atau uang dari masyarakat. Penghimpunan dana ini model pengelolaan dalam mengoptimalkan dana atau uang untuk meningkatkan pengembangan dari wakaf tunai itu sendiri. Tanpa adanya teknik penghimpunan dana yang bagus, maka pengembangan wakaf tersebut akan mengalami hambatan.

a) LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember

Azka Al Baitul Amien Jember memiliki tiga program wakaf yang terdiri dari Wakaf Al-Qur'an dan Wakaf Komputer pada tahun 2009, lalu Wakaf Tunai yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2011. Adanya program wakaf tunai dikarenakan yayasan ingin membangun gedung sekolah namun dana yang ada tidak mencukupi, seperti yang disampaikan oleh Bapak Fiqih Ridlo:

“sebelum adanya wakaf tunai, kita sudah ada wakaf komputer dan wakaf Al-Qur'an, biasanya pihak AZKA memberikan wakaf komputer disekolah-sekolah yang membutuhkan seperti didaerah Jenggawah. Selanjutnya pihak yayasan membuat program wakaf tunai karena saat itu AZKA ingin membangun gedung sekolah namun dana yang ada tidak mencukupi, sehingga yayasan merencanakan teknisnya dan skemanya”

LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember memiliki upaya yang bagus dalam mensosialisasikan dana wakaf tunainya, upaya tersebut dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan program wakaf tunainya, beberapa upaya tersebut diantaranya:

a. Melalui Media

Media adalah merupakan salah satu iklan yang dapat memberikan kemudahan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Selain itu juga media dapat dibagi menjadi dua yaitu pertama media massa meliputi radio, televisi dan internet. Kedua media cetak yang meliputi spanduk, baliho, majalah dan brosur. Bapak Manager AZKA, Soni Lutfi mengatakan bahwa:

“dalam mempublikasikan wakaf AZKA Al-Baitul Amien Jember menggunakan strategi dengan melalui media, baik media massa atau media publikasi, diantaranya melalui brosur, baliho, spanduk, voucher, sertifikat, majalah dan buletin AZKA Al-Baitul Amien Jember. Selain itu juga dilakukan pengumuman saat ibadah shalat jum’at dengan tujuan mengingatkan para donatur.”

b. Face to Face

Face to Face adalah salah satu cara mempromosikan atau mempresentasikan barang/jasa secara langsung pada perorangan dari rumah ke rumah, instansi ke instansi dan lembaga. Bapak Manajer AZKA Soni Lutfi juga mengatakan bahwa :

“Penghimpunan dana wakaf dari para wakif dilakukan oleh petugas Amil Azka Al Baitul Amien sekaligus bertugas dalam menyalurkan dana wakaf, dimana mekanisme penghimpunan dana wakaf dilakukan dengan mempublikasikan dengan cara sosialisasi menggunakan baliho dan face to face kepada teman atau kerabat. Petugas AZKA menjelaskan secara langsung kepada perorangan atau kelompok apa yang dimaksud dengan wakaf tersebut bagaimana manfaat dari wakaf itu sendiri. Strategi tersebut biasanya dilakukan kepada orang-orang yang telah biasa membayar zakat dan shadaqah kepada AZKA serta mensosialisasikan kepada orang yang belum tau kepada lembaga AZKA.”

Strategi tersebut termasuk upaya lembaga AZKA dalam mensosialisasikan wakaf kepada masyarakat dan hasilnya terbilang cukup sukses karena banyak masyarakat yang kemudian ingin memberikan dananya melalui wakaf. Bapak Soni Lutfi selaku manager AZKA mengatakan bahwa :

“masyarakat itu lebih suka memberikan dana melalui wakaf dikarenakan masyarakat sudah mengetahui tentang manfaat dan fungsi dari wakaf itu sendiri. Hasil yang ingin dicapai oleh lembaga dari penggunaan dana wakaf pertama adalah manfaat, diharapkan dengan adanya program wakaf ini bermanfaat bagi masyarakat Jember, manfaat dari wakaf itu adalah memberi kemudahan karena dengan nilai berapapun bisa berwakaf, baik atas nama kita maupun keluarga. dan yang kedua sebagai Amal Jariyah si Wakif atau dengan kata lain investasi akhirat, manfaat yang berlipat menjadi pahala orang yang berwakaf yang terus mengalir meski sudah meninggal dunia, sebagai bekal di akhirat.”

AZKA Al-Baitul Amien Jember juga memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang ingin mewakafkan hartanya

melalui program wakaf yang sudah terprogram di Lembaga AZKA, yaitu dengan menentukan nominal dari wakaf yang sangat terjangkau, sehingga siapapun yang ingin memberikan hartanya melalui wakaf dapat ditentukan dari nominal terkecil yang dimulai dari Rp 10.000, Rp 20.000, Rp 50.000, Rp 100.000, dan hingga Rp 400.000. Bagi yang berwakaf dibawah Rp 400.000 akan mendapatkan voucher wakaf sedangkan bagi yang berwakaf diatas 400.000 rupiah maka pihak AZKA akan memberikan sertifikat wakaf tunai. Selanjutnya dana yang terkumpul akan direkap dan disetorkan oleh pihak AZKA kepada Bank Muamalat Kantor Cabang Jember.

Amanah yang diberikan kepada AZKA yaitu mengelola dana untuk kepentingan pengembangan sarana pendidikan. Dalam pelaksanaannya AZKA telah melangkah dari tahun 2011-tahun 2014 telah menghimpun dana wakaf dari masyarakat sekitar Rp 1.206.685.420 dana yang sudah terkumpul akan disalurkan untuk fasilitas pendidikan.

Tabel 4.5 Penerimaan Wakaf Tunai LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember

No.	Tahun	Jumlah Penerimaan
1.	2011	Rp 206.050.065
2.	2012	Rp 302.617.615
3.	2013	Rp 382.395.175
4.	2014 (Jan-Maret)	Rp 315.622.565
Total		Rp 1.206.685.420

Sumber: LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember dalam menghimpun dana wakaf tunai sudah baik.

b) LAZISWAF Yatim Mandiri Jember

Melihat model pengelolaan yang dilakukan oleh Nadzhir, pengelolaan wakaf tunai di Yatim Mandiri termasuk harta wakaf yang dikelola secara semi profesional. Pihak Yatim Mandiri sebagai Nadzhir masih mengelola harta wakafnya yakni untuk pembebasan lahan dan pembiayaan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS).

Bapak Marzuki sebaga Branch Manager Yatim Mandiri mengatakan bahwa:

“Program-program yang dilaksanakan oleh lembaga Yatim Mandiri lebih diarahkan ke pendidikan khususnya beasiswa. Penghimpunan dana wakaf dari para wakif dilakukan oleh petugas Fundraising yang berjumlah 15 orang, mekanisme penghimpunan dana wakaf di Yatim Mandiri ini yaitu dengan menawarkan brosur ke para donatur/wakif bahwa di Yatim Mandiri memiliki program wakaf tunai yang digunakan untuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) yang terletak di kota Sidoarjo.”

Pihak Yatim Mandiri tidak memiliki kendala selama menghimpun dana wakaf karena program yang dilaksanakan oleh lembaga sudah jelas untuk pembebasan lahan dan pembiayaan pembangunan gedung sehingga para wakif bisa memilih untuk mewakafkan berapa jumlah dana yang akan diwakafkan sesuai dari nominal Rp 100.000, Rp 250.000, Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 5.000.00. Dana yang diperoleh didistribusikan langsung ke Kantor Yatim Mandiri Cabang Surabaya yang kemudian dialokasikan khusus untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Sarirogo, Sidoarjo yakni dalam bentuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS).

Pihak Yatim Mandiri cabang Jember sendiri hanya bertugas menyalurkan dana ini sedangkan pengelolaannya diserahkan pada kantor pusat Yatim Mandiri Cabang Surabaya. Antusias masyarakat Jember terhadap program wakaf tunai di Yatim Mandiri cukup baik dilihat dari dana yang sudah terkumpul sampai dengan saat ini. Berikut akan dijelaskan secara rinci pada tabel 4.9 tentang penerimaan wakaf tunai di LAZISWAF Yatim Mandiri Cabang Jember :

Tabel 4.6 Data Penerimaan Wakaf Tunai, Tanah Dan Bangunan
Yatim Mandiri Jember

No	Tahun	Jumlah Donatur	Jumlah Perolehan	
			Uang	Tanah dan Bangunan
1	2008	500	120.000	-
2	2009	1.200	-	-
3	2010	1.600	-	-
4	2011	1.999	33.723.000	-
5	2012	2.150	36.765.000	-
6	2013	2.400	18.220.000	500.000.000
7	2014 (jan-juni)	2.646	3.950.000	-
Total			92.778.000	500.000.000
Grand total			592.778.000	

Sumber: LAZISWAF Yatim Mandiri Jember

c) Yayasan Ibnu Katsir

Asset wakaf bisa diartikan sebagai modal bersih yang harus dikelola oleh nazhir dengan produktif tanpa menghilangkan asset wakaf tersebut dan hasilnya harus disalurkan kepada yang berhak. Strategi pengembangan produktivitas pengelolaan wakaf di Yayasan Ibnu Katsir selain memaksimalkan dengan upaya-upaya berikut seperti SMS, telepon, *website*, *email*, *direct mail*, serta media cetak seperti buletin, brosur dan juga dilakukan dengan cara membangun unit usaha ekonomi produktif dari harta wakaf gedung yang menghasilkan pendapatan bagi pesantren. Pengembangan pendapatan dilakukan melalui penjualan produk seperti menjalin kerjasama dengan salah satu percetakan syariah yaitu Soerabaja'45 dimana labanya dijadikan masukan untuk yayasan.

Bapak Agus Rohmawan sebagai Kepala Bagian Marketing dalam tim Fundraising mengatakan bahwa:

“Secara garis besar program pendanaan dalam lembaga fundraising yang ada di Yayasan Ibnu Katsir memiliki beberapa program, salah satunya program Orang Tua Asuh (Ortas) serta beasiswa termasuk dalam shadaqah dan program wakaf benda bergerak seperti mobil, sepedamotor, sepeda, dst dan benda tidak bergerak seperti wakaf tanah, wakaf gedung. Program wakaf yang ada di Yayasan Ibnu Katsir ada dua macam yaitu wakaf tunai dan wakaf benda. Penghimpunan dana wakaf disini dilakukan oleh tim Manajemen Fundraising dengan jumlah donatur khususnya untuk program Ortas (Orang Tua Asuh) 171 orang sedangkan untuk donatur insidental kurang lebih 500 orang dengan jumlah dana wakaf tunai milyaran rupiah.”

Yayasan Ibnu Katsir juga memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu dengan membentuk wakaf tunai dalam beberapa program dan nominal, sehingga siapapun yang ingin memberikan hartanya melalui wakaf dapat memilih program dan nominal yang diinginkan seperti program MasjidQu, GedungQu, TanahQu serta MobilQu dan juga bisa menanamkan modal usaha pada unit usaha yang nantinya laba akan dijadikan masukan pondok pesantren.

Usaha yang dilakukan untuk menerima dan menghimpun dana wakaf dari calon-calon wakif terlihat dari adanya forum silaturahmi antara nadhzir dengan wakif serta masyarakat sekitar dengan menginformasikan pengelolaan pada wakif yang diformat dalam bentuk pengajian rutin yang diadakan setiap bulannya pada pekan ke-3 dan pekan ke-4.

2) Penyaluran Dana Wakaf Tunai

a) LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien

Upaya untuk meningkatkan peran pendidikan dan madrasah diperlukan sarana dan prasarana yang memadai seperti gedung dan fasilitas pendidikan lainnya. Sumber dana yang sangat memungkinkan adalah diambilkan dari dana wakaf yang sudah dikumpulkan oleh pihak-pihak lembaga keagamaan islam. Setelah dana wakaf tunai itu terkumpul maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Nazhir yaitu mendistribusikan dana kepada yang

berhak menerima wakaf tunai, sebagaimana keinginan wakif ketika memberikan dananya dalam bentuk wakaf tunai.

Pendistribusian dana di LAZISWAF AZKA yaitu digunakan untuk membeli sebidang tanah di lokasi yang startegis dan prospektif yang luasnya 1,1 Ha/10.000 m². Berlokasi di Jl. Imam Bonjol Kecamatan Kaliwates depan MAN I Jember. Kemudian diatas tanah tersebut akan dibangun sebuah gedung pendidikan.

b) LAZISWAF Yatim Mandiri Jember

Dana yang diperoleh didistribusikan langsung ke Kantor Yatim Mandiri Cabang Surabaya yang kemudian dialokasikan khusus untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Sarirogo, Sidoarjo yakni dalam bentuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS). Keterangan yang disampaikan *Branch Manager* yatu Bapak Marzuki bahwa pembangunan gedung sekolah ICMBS ini untuk mewujudkan impian anak-anak yatim seperti nama lembaga yaitu Yatim Mandiri dengan harapan mampu memandirikan anak yatim dan janda dhuafa melalui dana ziswaf.

c) Yayasan Ibnu Katsir

Yayasan Ibnu Katsir yang merupakan Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an yang didirikan oleh IKADI Kota Jember. Ada beberapa program yang ada di yayasan ini, yaitu wakaf tanah dan bangunan, kendaraan dan wakaf tunai. Berikut ini pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Agus Rohmawan sebagai Kepala Bagian Marketing:

“Program wakaf yang ada di Yayasan Ibnu Katsir ada dua macam yaitu wakaf tunai dan wakaf benda. Program wakaf dijalankan sejak awal berdirinya pondok yaitu tanggal 15 Mei 2011, bahkan sebelum *melaunching*kan pondok atau proses awalan sekitar bulan Juli 2010”

Wakaf sebuah tanah dan bangunan yang diterima yayasan ini digunakan untuk kegiatan sarana pendidikan atau pondok pesantren yang ada di Jl. Mangga No. 18 serta wakaf gedung lainnya digunakan

sebagai kegiatan usaha yang bekerja sama dengan percetakan syariah yang terletak di Jalan Jawa yaitu Soerabaja'45.

“Jika dalam penghimpunan dana wakaf dilakukan oleh Manajemen Fundraising, untuk penyaluran dana wakaf dilakukan oleh mekanisme kantor dan disalurkan sesuai akad program wakafnya karena program wakaf tidak hanya satu item, namun ada beberapa program seperti wakaf tunai, wakaf tanah, wakaf gedung, serta wakaf mobil. Mekanisme dalam penyaluran dana wakaf di yayasan ini digunakan untuk kemaslahatan umat, sehingga yayasan membentuk unit-unit untuk membantu melaksanakan beberapa program.”

Menurut keterangan dari kepala bagian Marketing yaitu Bapak Agus Rohmawan menyebutkan bahwa dana yang diberikan oleh wakif yang diniatkan bahwa dana tersebut diperuntukkan untuk program yang diinginkan oleh wakif misalkan untuk wakaf tunai, pihak yayasan tidak memberikan batasan-batasan tertentu kepada wakif dalam menyumbangkan danannya. Hanya dalam brosur yang mereka buat mencatumkan informasi bahwa Yayasan Ibnu Katsir akan menyalurkan dana wakaf tunainya untuk pembebasan lahan, pembelian asrama putri dan pembelian mobil Qur'an.

b. Pengelolaan Wakaf Tanah

Pengelolaan wakaf semakin berkembang dengan terbitnya undang-undang yang khusus mengatur wakaf pada masa era reformasi. Di dalam UU No. 41 sudah mulai terjadi pergeseran pengelolaan wakaf ke arah peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Informasi dan data yang diperoleh dari kementerian Agama Kabupaten Jember, konsep wakaf baik konsumtif dan produktif sudah mulai terlaksana mulai tahun 1985 dalam bentuk pemanfaatan seperti 75% Masjid, Musholla, Langgar dan 25% Pendidikan, Pesantren, Kesehatan, Pertanian, Perumahan. Untuk manajemen wakaf tanah dikelola oleh Nadzhir perseorangan yang sifatnya masih tradisional, berikut keterangan yang diberikan oleh Nadzhir yang ada di kecamatan Kaliwates dan kecamatan Sumpalsari.

1) Masjid Raudlotul Muchlisin Condro

Tanah wakaf yang beralamatkan di Jl. Gajah Mada XIX/68 Jember merupakan tanah wakaf yang sudah lama diwakafkan, tanah wakaf ini

sudah ada sejak tahun 1930 dengan luas mencapai satu hektar. Kondisi tanah wakafnya masih utuh dan masih bagus hanya dibangun masjid. Namun di sebelah selatan masjid berdiri bangunan sekolah SD yang ijin bangunannya hanya sementara. Pemanfaatan tanah wakaf masih belum optimal karena anggaran dalam pembangunan masjid murni dari swadaya masyarakat sekitar masjid dan bantuan pemerintah daerah. Masalah yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah wakaf adalah dana, karena anggaran pertama kali untuk pembangunan masjid sebesar Rp. 4.800.000.000.

Jarang terjadi ada peralihan peruntukkan atau pemanfaatan tanah wakaf pada masjid Roudlotul Muchlisin ini, hal ini terjadi dikarenakan pada saat ikrar wakaf, biasanya wakif mensyaratkan bahwasanya tanah wakafnya harus dipergunakan untuk bangunan tertentu contohnya tanah wakafnya harus dipergunakan untuk masjid. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Zainuddin Dja'far berikut ini:

“pemanfaatan dan pengembangan tanah wakaf tidak akan diarahkan ke arah sektor perekonomian dan industri seperti rumah sakit atau islamic center karena sesuai ikrar wakafnya dan perjanjian takmir masjid bahwa tanah wakaf hanya digunakan untuk pembangunan masjid dan pendidikan.”

2) Masjid Nur Rohman

Bangunan induk awal Masjid Nur Rohman yang luasnya kurang lebih 180m², dibangun dari dana swadaya masyarakat muslim pada tahun 1990 diatas tanah yang sudah diwakafkan seluas 420m², seperti yang dikatakan Ibu Rumini sebagai salah satu Nadzhir bahwa kondisi dan pemanfaatan tanah wakaf di masjid ini masih utuh, digunakan untuk pembangunan masjid dan asrama bagi remaja masjid Nur Rohman, selain itu juga digunakan sebagai Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Proses atau akad ikrar wakaf yang ada di masjid Nur Rohman ini dilakukan atas dasar rasa kepercayaan antara Alm. Bapak Zaenuri sebagai wakif dan Ibu Hj. Rumini sebagai Nadzir dan tertulis diatas materai. Masalah yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah adalah pendanaan, sehingga

untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meminta sumbangan pada Departemen Agama Kabupaten Jember.

Keinginan untuk mengalihkan atau memanfaatkan tanah wakaf ke arah sektor perkonomian ingin dilakukan oleh Nadzhir di Masjid Nur Rohman ini, namun kondisi tanah yang terlalu sempit sehingga tidak ada lahan untuk merealisasikannya, keterangan tersebut disampaikan oleh Ibu Hj. Rumini:

“Program selanjutnya untuk mengoptimalkan fungsi wakaf yaitu rumah Qur’an, klinik-klinik, serta PMI, namun tidak ada penambahan tanah wakaf pada tahun 2014 ini, sehingga program tersebut belum terealisasi. Setiap pergantian pengurus data-data wakaf masih lengkap dan rapi, sarana dan prasana masih ada”

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan mengenai hasil dari analisis data, berdasarkan hasil penelitian terhadap pengelolaan wakaf di Jember, sebagian besar informan memberikan jawaban yang cukup baik, rata-rata informan memberikan deskripsi yang singkat dan jelas pada masing-masing pertanyaan dan berdasarkan pada pengalaman mereka mengelola wakaf. Untuk membahas permasalahan atau hasil wawancara yang telah dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

4.3.1 Pengelolaan Wakaf Tunai

Hasil dari wawancara dengan informan yakni lembaga ZISWAF di Jember diperoleh informasi mengenai pengelolaan wakaf tunai yang meliputi penghimpunan dana wakaf tunai, strategi dalam mengelola wakaf tunai serta penyaluran dana wakaf tunai. Berdasarkan informasi ketika ditanya mengenai strategi penghimpunan dana wakaf rata-rata semua informan memiliki strategi yang hampir sama dalam mensosialisasikan dana wakaf tunainya, yakni menggunakan beberapa media seperti baliho, spanduk, buletin atau majalah dan penyebaran brosur. Selain menggunakan media cetak, lembaga ZISWAF AZKA juga menggunakan strategi *face to face* sebagai upaya dalam mensosialisasikan wakaf kepada masyarakat dan hasilnya dapat dikatakan cukup sukses karena banyak masyarakat yang kemudian ingin memberikan dananya melalui wakaf kepada AZKA. Berbeda dengan AZKA, strategi yang digunakan Yayasan Ibnu

Katsir adalah dengan mengadakan forum silaturahmi antara nadhzir dengan wakif serta masyarakat Jember dengan menginformasikan pengelolaan pada wakif yang diformat dalam bentuk pengajian rutin yang diadakan setiap bulannya pada pekan ke-3 dan pekan ke-4.

Hasil wawancara pada informan mengenai pengelolaan wakaf, yang terkait dengan penghimpunan dana wakaf adalah baik. Makna baik yang dikemukakan oleh informan adalah hasil penghimpunan dana yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Masing-masing lembaga juga memberikan kemudahan dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu dengan membentuk wakaf tunai dalam beberapa program dan nominal, sehingga siapapun yang ingin memberikan hartanya melalui wakaf dapat memilih program dan nominal yang diinginkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penyaluran dana wakaf ini adalah tujuan dan orientasi dari distribusi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian bahwa informan sudah memulai untuk mengelola dana wakaf tunainya secara semi profesional yang dilihat dari aspek pendistribusian hasil pemanfaatan dana wakaf yaitu investasi sumber daya insani (*human investment*). Investasi sumber daya insani (*human investment*) dimaksudkan sebagai upaya pemberian beasiswa pendidikan yang hasilnya baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

Pertama ada Azka Al-Baitul Amien Jember yang menggunakan wakaf tunainya untuk pembelian tanah SD Al-Baitul Amien. Selanjutnya ada Yayasan Ibnu Katsir yang merupakan Pondok Pesantren Hafalan Al-Qur'an yang didirikan oleh IKADI Kota Jember. Wakaf sebuah tanah dan bangunan yang diterima yayasan ini digunakan untuk sarana pendidikan yang ada di Jl. Mangga No. 18 serta wakaf gedung lainnya digunakan sebagai kegiatan usaha yang bekerja sama dengan percetakan syariah yang terletak di Jalan Jawa yaitu Soerabaja'45 serta wakaf tunai yang digunakan untuk pembelian mobil Qur'an serta pembebasan lahan. Selanjutnya wakaf tunai di yayasan Yatim Mandiri digunakan untuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS), ICMBS adalah salah satu program pendidikan Yatim Mandiri yang bertujuan untuk membentuk generasi Qur'ani, cerdas dan tangguh.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di kota Jember yang meliputi Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang mengenai Pengelolaan Wakaf diperoleh hasil yang mendukung dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Maisyaroh (2010). Dalam penelitian Maisyaroh (2010) tentang manajemen dana wakaf tunai untuk pengembangan lembaga pendidikan islam dengan studi kasus pada BMH Cabang Malang menjelaskan bahwa dana wakaf tunai yang dihimpun oleh BMH Cabang Malang ditujukan khusus untuk program pendidikan yaitu untuk pengembangan lembaga pendidikan Islam Ar-Rohmah Putri yang terletak di Dau Malang, sedangkan bentuk pengembangannya berupa pembebasan lahan di sekitar/area lembaga pendidikan tersebut.

Selain itu penelitian ini juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2011), penelitian mengenai studi pendayagunaan dana wakaf tunai pada Badan Wakaf Uang/Tunai MUI Provinsi di D.I. Yogyakarta menjelaskan bahwa penyaluran manfaat wakaf uang di BWU/T MUI DIY memprioritaskan bidang pemberdayaan pelaku usaha kecil dengan bantuan pinjaman *Protab*, karena masih terbatasnya dana. Untuk program selanjutnya BWU/T MUI DIY akan merambah ke penyaluran manfaat wakaf uang/tunai ke sektor pendidikan/beasiswa bagi pelajar yang kurang mampu dan kesehatan bagi masyarakat jika dana sudah mencukupi.

4.3.2 Pengelolaan Wakaf Tanah di Kota Jember

Persoalan wakaf yang sangat kompleks di Indonesia, dimulai dari masalah regulasi, hingga masalah ketidak profesionalan Nadzir dalam mengelola wakaf masih menjadi masalah sampai dengan saat ini. Peran pengelola wakaf disini sangat dibutuhkan, tidak hanya sekedar menjaga dan melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas, melainkan juga mencari inovasi-inovasi baru dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan aset wakaf tersebut. Darimana asset wakaf dihimpun dan kepada siapa saja dana wakaf disalurkan merupakan salah satu inovasi dalam memberdayakan aset wakaf tersebut.

Hasil dari wawancara dengan informan yakni dengan nadzhir masjid Roudlotul Muchlissin dengan Masjid Nur Rohman diperoleh informasi mengenai pengelolaan wakaf tanah. Pengelolaan wakaf tanah yang ada di kecamatan

Kaliwates dan kecamatan Sumpalsari memang digunakan untuk kegiatan ibadah dan pendidikan yang cenderung kurang produktif untuk perekonomian, pemanfaatan harta wakaf yang ada kebanyakan digunakan untuk membangun masjid. Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Didin Najmudin (2011) mengenai strategi pengelolaan wakaf tanah di desa Babakan Ciseeng Bogor menjelaskan bahwa sistem pengelolaan tanah wakaf di desa Babakan digunakan oleh para Nadzhir untuk kegiatan produktif, yakni menanam jenis pohon-pohon industri seperti pohon sengon.

Sumber daya manusia keNadhiran juga menjadi masalah dalam pengelolaan wakaf tanah. Nadzhir-nadzhir yang dipilih untuk mengelola tanah wakaf dipilih karena aspek ketokohan bukan karena aspek profesionalitas. Menurut Perwataatmadja (dalam Muhammad dan Lukman, 2008:241) organisasi yang dapat menjadi Nadzir apabila pengurus organisasi yang bersangkutan memenuhi persyaratan Nadzir perseorangan dan yang kedua organisasi bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam. Pengelolaan wakaf dari sisi organisasi ini masih bersifat tradisional karena melihat sisi kepemimpinan dan rekrutmen sumber daya manusia keNadhiran masih bersifat kekeluargaan, seperti pernyataan oleh bapak Zainuddin :

“untuk ketua takmir serta Nadzhir di Masjid Roudlotul Muchlisin adalah ayah mertua saya KH. Achmad Muchsin. Setelah beliau wafat, saya yang menggantikan beliau yang mengelola wakaf di masjid ini”

Nadzir di masjid Nur Rohman juga dibentuk dari bentuk rasa kepedulian dan keinginan dari warga sekitar masjid Nur Rohman. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Hj. Rumini sebagai Nadzhir dan pengurus takmir di Masjid Nur Rohman:

“setelah Alm. Bapak Zaenuri mewakafkan tanahnya seluas 600m², dibentuklah panitia kecil, untuk ketuanya almarhum suami ibu Hj. Rumini, Ibu Hj. Rumini sebagai bendahara dan beberapa teman-teman dari bpkp. Karena kurangnya pengalaman dalam mencari dana, sehingga sempat terhenti, sehinggalahanya Ibu Hj. Rumini beserta almarhum suami mencari dana untuk mengelola tanah wakaf dibantu juga dengan teman Ibu Hj. Rumini yaitu Bapak Iwan Hakim, dosen hukum”

Apabila dikaitkan dengan teori Menuju Era Wakaf Produktif oleh Achmad dan Thobieb (2006:5) menyatakan bahwa ciri-ciri dari pengelolaan secara tradisional adalah sebagai berikut :

- 1) Kepemimpinan. Corak kepemimpinan dalam lembaga keNadziran masih sentralistik-otoriter dan tidak ada sistem kontrol yang memadai.
- 2) Rekrutmen SDM keNadziran. Banyak Nadzir yang hanya didasarkan pada aspek ketokohan seperti ulama, kyai, ustadz, dan lain-lain bukan aspek profesionalisme atau kemampuan mengelola.
- 3) Operasionalisasi pemberdayaan. Pola yang digunakan lebih kepada sistem yang tidak jelas (tidak memiliki standar operasional) karena lemahnya SDM, visi dan misi pemberdayaan, dukungan political will pemerintah yang belum maksimal dan masih menggunakan sistem ribawi.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengelolaan wakaf di kota Jember ini memiliki kekurangan dan keterbatasan. Penelitian saat di lapangan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang terletak pada :

- a. Waktu untuk bertemu dengan informan mengalami sedikit kendala.
- b. Yayasan atau organisasi pengelola wakaf yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, kemasyarakatan dan/atau keagamaan Islam di kota Jember sudah cukup banyak, namun peneliti hanya menggunakan beberapa objek karena peneliti hanya menggunakan informan yang memiliki kriteria.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat mengenai hasil analisis dan pembahasan mengenai Pengelolaan Wakaf di Kota Jember, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Penghimpunan dana wakaf tunai yang ada pada LAZISWAF AZKA Al-Baitul Amien Jember, LAZISWAF Yatim Mandiri Jember dan Yayasan Ibnu Katsir sudah cukup baik yang menggunakan beberapa strategi dalam mensosialisasikan program-programnya. Beberapa media yang digunakan seperti baliho, spanduk, buletin atau majalah dan penyebaran brosur.
- b. Penyaluran dana wakaf tunai digunakan untuk meningkatkan peran pendidikan yaitu saran dan prasarana yang memadai seperti gedung dan fasilitas pendidikan lainnya. Pendistribusian dana di LAZISWAF AZKA yaitu digunakan untuk membeli sebidang tanah di lokasi yang strategis dan prospektif yang luasnya 1,1 Ha/10.000 m², yang kemudian diatas tanah tersebut akan dibangun sebuah gedung pendidikan SD Baitul Amien Jember. Dana yang telah dihimpun oleh kantor Yatim Mandiri cabang Jember didistribusikan langsung ke Kantor Yatim Mandiri Cabang Surabaya yang kemudian dialokasikan khusus untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang terletak di Jl. Raya Sarirogo, Sidoarjo yakni dalam bentuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) dan terakhir ada Yayasan Ibnu Katsir dengan program wakaf tunainya yang dialokasikan untuk sarana pendidikan yaitu kuliah S1 beasiswa full dan pembebasan lahan serta pembelian mobil Qur'an.
- c. Pengelolaan wakaf tunai maupun wakaf tanah di Jember khususnya di wilayah Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari dan Kecamatan Patrang masih belum produktif dalam sektor perekonomian. Penelitian membuktikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan harta wakaf masih digunakan untuk kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan. Pemanfaatan

- untuk keagamaan yaitu masjid dan pemanfaatan untuk pendidikan seperti sekolah dan pesantren yang cenderung kurang produktif untuk perekonomian.
- d. Lembaga ZISWAF sudah mengelola dana wakaf tunai secara semi profesional dilihat dari aspek pendistribusian hasil pemanfaatan dana wakaf yaitu investasi sumber daya insani (*human investment*). Investasi sumber daya insani (*human investment*) dimaksudkan sebagai upaya pemberian beasiswa pendidikan yang hasilnya baru dapat dilihat dalam jangka panjang.

5.2 Saran

- a. Bagi Lembaga Pengelola Wakaf
- 1) Sosialisasi wakaf perlu ditingkatkan, sehingga masyarakat mengetahui bahwa mereka dapat mewakafkan uang ataupun barang berapapun jumlahnya.
 - 2) Lembaga wakaf perlu menjalin hubungan dengan pihak luar untuk memaksimalkan fungsi wakaf tersebut sesuai dengan aturan yang ada, serta untuk memberikan penyuluhan tentang wakaf kepada masyarakat baik wakaf produktif maupun wakaf tunai.
 - 3) Lembaga lebih mengoptimalkan bidang-bidang usaha seperti pertanian, perkebunan, pertokoan.
 - 4) SDM pengelola wakaf juga perlu dibina dengan manajemen ke-*Nadzir*-an berupa pendidikan formal, pendidikan non-formal, serta pembinaan mental dan spirit keislaman.
- b. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitiannya dengan meminimalkan keterbatasan yang ada pada penelitian ini agar penelitiannya menjadi lebih berkembang dan menemukan sesuatu yang lebih baru dari yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin BWI. 2013. *Fakta dan Permasalahan Wakaf*. <http://bwi-jabar.or.id/fakta-dan-permasalahan-wakaf/>[diakses 24 Maret 2014]
- Al-Qur'an Terjemah. 2010. Bandung : Penerbit Hilal
- Djunaidi, Achmad dan Thobieb Al-Asyhar. 2007. *Menuju Era Wakaf Produktif*, Jakarta: Mumtaz Publishing.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Penerbit Ghalia Indonesia
- Huda, Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf dalam Perspektif Fundraising (Studi tentang Penggalangan Wakaf pada Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya)*. Kementerian Agama RI.
- Indriati Karmiladewi. 2008. *Manajemen Wakaf Produktif (Studi Kasus di Yayasan PDHI Yogyakarta Tahun 2004-2007)*. Dipublikasikan. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Jomker, Jan, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat
- Luthfiah, F. *Metode Penelitian Kualitatif*. <http://fitwiethayalisi.wordpress.com/teknologi-pendidikan/metode-penelitian-kualitatif-sistematika-penelitian-kualitatif/> [diakses 25 Maret 2014]
- Maisyaroh. 2010. *Manajemen Dana Wakaf Tunai Untuk Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Cabang Malang)*. Dipublikasikan. Skripsi. Malang :Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Mardianto, Sarul. (Tanpa Tahun). *Kemiskinan di Indonesia*. <http://sarulmardianto.wordpress.com/kemiskinan-di-indonesia/> [diakses 23 Maret 2014]
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah cet 2*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN

- Pradiptaningtyas, RR. Kenya. 2013. *Persepsi Petani Bawang Merah Terhadap Modal*. Skripsi. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Qahaaf, Mundzir. 2005. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Khalifa.
- Sholahuddin, Muhammad & Hakim, Lukman. 2008. *Lembaga Ekonomi dan Keuangan Syariah Kontemporer cet 1*. Surakarta : Muhammadiyah University Press
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : CV. Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Syafrudin Arif. 2010. *Wakaf Tunai Sebagai Alternatif Mekanisme Redistribusi Keuangan Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam Vol. IV (I)*
- Tim Dirjen Bimas Islam. 2007. *Paradigma Baru Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam
- Tim Dirjen Bimas Islam. 2007. *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf dan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Tisnawati, Ernie & Saefullah, Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Kencana
- Undang-undang RI No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Press
- Usman, Suparman. 1994. *Hukum Perwakafan di Indonesia*. Jakarta : Darul Ulum Press
- Ubaid, Abdullah. 2009. *Menuju Era Wakaf Produktif*. <http://abdullah-ubaid.blogspot.com/2009/05/menuju-era-wakaf-produktif.html> [diakses 03 April 2014]
- Wadjdy, Farid & Mursyid. 2007. *Wakaf dan Kesejahteraan Ummat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya lembaga ini ?
2. Apakah visi dan misi lembaga ini ?
3. Apa saja program-program yang ada di lembaga ini ?
4. Apa saja program wakaf yang ada di lembaga ini ?
5. Kapan program wakaf mulai dijalankan ?
6. Siapa saja yang menjadi donatur/wakif saat ini di lembaga ini ?
7. Siapa yang bertugas menghimpun dana dari para wakif ?
8. Berapa jumlah dana wakaf dan donatur/wakif saat ini ?
9. Berapa tahun dalam memperoleh dana wakaf ?
10. Bagaimana mekanisme penghimpunan dana wakaf yang ada di lembaga ini ?
11. Siapa yang bertugas menyalurkan dana wakaf ?
12. Kepada siapa dana ini disalurkan ?
13. Digunakan untuk apa saja dana wakaf yang telah diperoleh ?
14. Bagaimana mekanisme dalam penyaluran dana wakaf di lembaga ini ?
15. Apa saja problematika dan risiko yang dihadapi dalam mendistribusikan dana wakaf di lembaga ini ?
16. Apa langkah-langkah yang ditempuh untuk mengatasi problematika dan risiko oleh lembaga dalam penyaluran dana wakaf ?
17. Apa hasil yang ingin dicapai dari pendayagunaan dana wakaf ini ?
18. Bagaimana perkembangan pengelolaan wakaf pada lembaga saat ini ?

ASPEK MANAJEMEN

1. Bagaimana proses atau bentuk perencanaan pengelolaan dana wakaf di lembaga tersebut?
2. Bagaimana proses pengorganisasian lembaga dalam mengelola dana wakaf?
3. Bagaimana atau seperti apa proses pengarahan yang dilakukan oleh lembaga?
4. Bagaimana atau seperti apa bentuk pengawasan yang dilakukan lembaga dalam mengelola dana wakaf?
5. Bagaimana sistem pengevaluasian yang diterapkan oleh lembaga? Kapan pelaksanaannya?

**Lampiran 2. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Sony Lutfi Manager
AZKA Al Baitul Amien Jember**

Informan atas nama Bapak Sony Lutfi (Pekerjaan: Manager, Usia: 28 Tahun). Dari hasil wawancara dengan bapak Sony diperoleh suatu gambaran tentang pengelolaan wakaf pada lembaga AZKA Al Baitul Amien Kota Jember. Wawancara dilakukan tanggal 26 Mei 2014 di Azka Al Baitul Amien Jember, berikut secara rinci hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Sony.

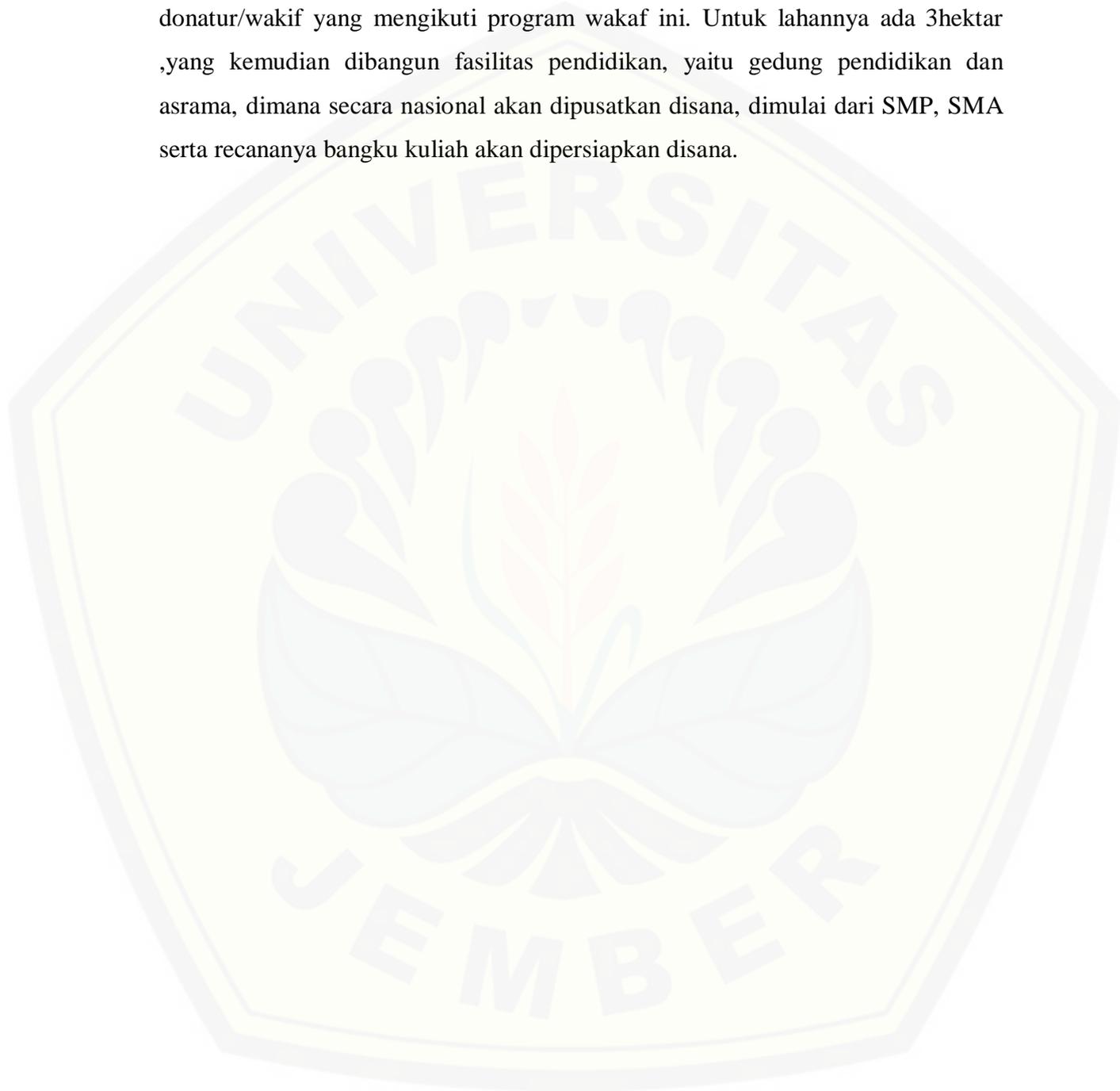
Azka Al Baitul Amien Jember memiliki tiga program wakaf yang terdiri dari Wakaf Al-Qur'an dan Wakaf Komputer, lalu Wakaf Tunai yang dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2011. Para wakif atau donatur dari lembaga Azka yaitu masyarakat Jember yang saat ini berjumlah 347 donatur. Penghimpunan dana wakaf dari para wakif dilakukan petugas Amil Azka Al Baitul Amien sekaligus bertugas dalam menyalurkan dana wakaf, dimana mekanisme penghimpunan dana wakaf dilakukan dengan mempublikasikan dengan cara sosialisasi menggunakan baliho dan *face to face* kepada teman atau kerabat. Dana wakaf yang telah dihimpun oleh Azka Al Baitul Amien digunakan untuk sarana pendidikan lebih tepatnya untuk pembelian tanah dan pembangunan gedung. Problematika dalam pengelolaan wakaf di lembaga Azka Al Baitul Amien terkait dengan peminat atau donatur yang berkurang karena dipengaruhi oleh kondisi bulan-bulan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut yaitu dengan tetap menggencarkan sosialisasi mengenai dana wakaf menggunakan media cetak seperti koran, buletin, serta baliho, selain itu juga dilakukan pengumuman saat ibadah shalat Jum'at dengan tujuan mengingatkan para donatur. Hasil yang ingin dicapai oleh lembaga dari penggunaan dana wakaf pertama adalah manfaat, diharapkan dengan adanya program wakaf ini bermanfaat bagi masyarakat Jember, dan yang kedua sebagai Amal Jariyah si Wakif. Untuk perkembangan dari wakaf tunai di lembaga Azka Al Baitul Amien masih mendirikan satu gedung yaitu SD Baitul Amin.

Lampiran 3. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Marzuki Branch Manager Yatim Mandiri

Informan atas nama Bapak Marzuki (Pekerjaan: *Branch Manager*, Usia: 46 Tahun). Dari hasil wawancara dengan bapak Marzuki diperoleh suatu gambaran tentang pengelolaan wakaf pada lembaga Yatim Mandiri Kota Jember. Wawancara dilakukan tanggal 02 Juli 2014 di Kantor Yatim Mandiri Jember, berikut secara rinci hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Marzuki.

Program-program yang dilaksanakan oleh lembaga Yatim Mandiri lebih diarahkan ke pendidikan khususnya beasiswa. Yatim Mandiri memiliki dua program wakaf yaitu wakaf tunai dan wakaf benda seperti sepeda motor dan rumah. Program wakaf ini sudah dijalankan selama kurang lebih enam tahun sejak pertama mendirikan Yatim Mandiri Cabang Jember pada tahun 2008. Para donatur di Yatim Mandiri secara keseluruhan (zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf) kurang lebih sekitar 3000 donatur tetap yang meliputi daerah Jember sekaligus mengcover daerah Situbondo dan Bondowoso. Penghimpunan dana wakaf dari para wakif dilakukan oleh petugas Fundraising yang berjumlah 15 orang, mekanisme penghimpunan dana wakaf di Yatim Mandiri ini yaitu dengan menawarkan brosur ke para donatur/wakif bahwa di Yatim Mandiri memiliki program wakaf tunai yang digunakan untuk pembebasan lahan dan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS) yang terletak di kota Sidoarjo. Dana wakaf yang telah dihimpun akan disalurkan ke Yatim Mandiri kantor Pusat Surabaya karena dana wakaf yang telah diperoleh akan digunakan program wakaf tunai serta disalurkan untuk pembebasan lahan dan pembiayaan pembangunan gedung Insan Cendikia Mandiri Boarding School (ICMBS). Yatim Mandiri tidak memiliki problematika dan risiko dalam mendistribusikan wakafnya karena program yang dilaksanakan oleh lembaga sudah jelas untuk pembebasan lahan dan pembiayaan pembangunan gedung sehingga para wakif bisa memilih untuk mewakafkan berapa jumlah dana yang akan diwakafkan sesuai keterangan yang ada dibrosur. Hasil yang ingin dicapai dari pendayagunaan dana wakaf ini adalah terlaksananya program sesuai dana wakaf yang diterima oleh lembaga, maksudnya adalah lembaga akan menerima wakaf apabila wakaf tersebut bisa

dimanfaatkan dan dikelola oleh lembaga, karena lembaga ingin menghindari faktor ketidakamanan. Untuk perkembangan pengelolaan dana wakaf sampai saat ini sudah cukup bagus dan sangat bagus karena setiap bulannya ada saja donatur/wakif yang mengikuti program wakaf ini. Untuk lahannya ada 3hektar ,yang kemudian dibangun fasilitas pendidikan, yaitu gedung pendidikan dan asrama, dimana secara nasional akan dipusatkan disana, dimulai dari SMP, SMA serta rekananya bangku kuliah akan dipersiapkan disana.



Lampiran 4. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. H. Zainuddin Dja'far Ketua Takmir Masjid Raudlotul Muchlisin

Informan atas nama Bapak Drs. H. Zainuddin DJa'far (Pekerjaan: Ketua Takmir di Masjid Raudlotul Muchlisin, Usia: 77 tahun). Dari hasil wawancara dengan bapak Zainuddin diperoleh suatu gambaran tentang pengelolaan tanah wakaf pada Masjid Raudlotul Muchlisin Condro-Kaliwates-Jember.

Kondisi tanah wakafnya masih utuh dan masih bagus hanya dibangun masjid. Namun di sebelah selatan masjid berdiri bangunan sekolah SD yang ijin bangunannya hanya sementara. Masjid ini berdiri di atas tanah wakaf yang luasnya kurang lebih mencapai satu hektar. Masjid ini bukan dipugar tapi dibangun kembali. Pemanfaatan tanah wakaf masih belum optimal karena anggaran dalam pembangunan masjid murni dari swadaya masyarakat sekitar masjid dan bantuan pemerintah daerah. Masalah yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah wakaf adalah dana, karena anggaran pertama kali untuk pembangunan masjid sebesar 4,8 milyar rupiah. Selain anggaran yang besar, kondisi ekonomi warga disekitar masjid adalah menengah kebawah. Untuk mengatasi kendala tersebut, takmir masjid mengadakan kotak infaq dan sedekah setiap jum'atnya dan memanfaatkan sumbangan dari masyarakat baik dari segi material maupun non material. Program selanjutnya untuk mengoptimalkan fungsi wakaf yaitu program pendidikan. Pengelolaan dan pengembangan tanah wakaf saat ini belum dilakukan secara produktif, namun sebelum berdirinya masjid pernah dilakukan pengelolaan secara produktif, yaitu adanya tanaman rambutan yang tumbuh di area tanah wakaf, sehingga saat panen, buahnya dijual dan hasilnya digunakan untuk pembangunan masjid. Dalam setiap pergantian pengurus data-data wakaf masih disimpan secara lengkap dan rapi. Untuk tahun 2014 ini tidak ada penambahan tanah wakaf. Menurut Bapak Zainuddin, pemanfaatan dan pengembangan tanah wakaf tidak akan diarahkan ke arah sektor perekonomian dan industri karena sesuai ikrar wakafnya dan perjanjian takmir masjid bahwa tanah wakaf hanya digunakan untuk pembangunan masjid dan pendidikan.

Lampiran 5. Uraian Hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Rumini Nadzir dan Takmir Masjid Nur Rohman

Informan atas nama Ibu Hj. Rumini (Pekerjaan: Nadzir dan Takmir Masjid Nur Rohman, Usia: 68 tahun). Dari hasil wawancara dengan ibu Rumini diperoleh suatu gambaran tentang pengelolaan wakaf pada masjid Nur Rohman Jember.

Kondisi dan pemanfaatan tanah wakaf di masjid ini masih utuh, digunakan untuk pembangunan masjid dan asrama bagi remaja masjid Nur Rohman, selain itu juga digunakan sebagai Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Proses atau akad ikrar wakaf yang ada di masjid Nur Rohman ini dilakukan atas dasar rasa kepercayaan antara Alm. Bapak Zaenuri sebagai wakif dan Ibu Hj. Rumini sebagai Nadzir dan tertulis diatas materai. Pemanfaatan tanah wakaf masih belum optimal karena menurunnya kesadaran masyarakat terhadap pemakmuran masjid Nur Rohman. Masalah yang menjadi kendala dalam pengelolaan dan pemanfaatan tanah adalah pendanaan, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan meminta sumbangan pada Departemen Agama Kabupaten Jember. Program selanjutnya untuk mengoptimalkan fungsi wakaf yaitu rumah Qur'an, klinik-klinik, serta PMI. Pengelolaan dan pengembangan tanah wakaf di masjid Nur Rohman tidak dilakukan secara produktif. Setiap pergantian pengurus data-data wakaf tidak lengkap dan rapi, namun sarana dan prasana masih ada. Tidak ada penambahan tanah wakaf pada tahun 2014 ini. Menurut Ibu Hj. Rumini, beliau setuju apabila pemanfaatan dan pengembangan tanah wakaf diarahkan ke sektor perekonomian dan usaha produktif.

Lampiran 6. Uraian Hasil Wawancara dengan Bapak Agus Rohmawan, SE Kabag. Humas dan Kabag. Marketing di Tim *Fundraising* Pendidikan di Yayasan Ibnu Katsir

Informan atas nama Bapak Agus Rohmawan, SE (Pekerjaan: Kabag. Humas di Yayasan dan Kabag. Marketing di Tim *Fundraising* Pendidikan, Usia: 39 Tahun). Dari hasil wawancara dengan bapak Agus diperoleh suatu gambaran tentang pengelolaan wakaf pada Yayasan Ibnu Katsir Jember. Wawancara dilakukan secara berkala sejak tanggal 26 Mei 2014 hingga 02 Juli 2014 hingga di Kantor Yayasan Ibnu Kasir, berikut secara rinci hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Agus. Secara garis besar program pendanaan dalam lembaga fundraising yang ada di Yayasan Ibnu Katsir memiliki program Orang Tua Asuh (Ortas) serta beasiswa termasuk dalam shadaqah dan program wakaf benda bergerak seperti mobil, sepeda motor, sepeda, dst dan benda tidak bergerak seperti wakaf tanah, wakaf gedung. Program wakaf yang ada di Yayasan Ibnu Katsir ada dua macam yaitu wakaf tunai dan wakaf benda. Program wakaf dijalankan sejak awal berdirinya pondok yaitu tanggal 15 Mei 2011, bahkan sebelum *melaunching* pondok atau proses awalan sekitar bulan Juli 2010. Para donatur/wakif di yayasan ini adalah mayoritas perorangan yang berasal dari masyarakat Jember dan sekitarnya serta daerah lainnya yang terjangkau dari *social media* seperti Bali, Jakarta namun persentasenya kecil. Penghimpunan dana wakaf disini dilakukan oleh Manajemen *Fundraising* dengan jumlah donatur khususnya untuk program Ortas (Orang Tua Asuh) 171 orang sedangkan untuk donatur insidental kurang lebih 500 orang dengan jumlah dana wakaf milyaran rupiah. Mekanisme pengimpunan dana wakaf yang dilakukan oleh yayasan melalui promosi dan membuat program-program yang inovatif. Jika dalam penghimpunan dana wakaf dilakukan oleh Manajemen *Fundraising*, untuk penyaluran dana wakaf dilakukan oleh mekanisme kantor dan disalurkan sesuai akad program wakafnya karena program wakaf tidak hanya satu *item*, namun ada beberapa program seperti wakaf tunai, wakaf tanah, wakaf gedung, serta wakaf mobil. Mekanisme dalam penyaluran dana wakaf di yayasan ini digunakan untuk kemaslahatan umat, sehingga yayasan membentuk unit-unit untuk membantu melaksanakan beberapa

program. Problematika dan risiko yang dihadapi yayasan dalam mendistribusikan dana wakaf yaitu relatif tidak ada hambatan yang serius, namun problematika yang dihadapi yaitu pemahaman dasar dan kesadaran masyarakat tentang ziswaf. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengatasi problematika oleh yayasan dalam penyaluran dana wakaf dengan memperbanyak edukasi serta sosialisasi dengan forum-forum serta media-media yang variatif seperti SMS, telepon, *website*, *email*, *direct mail*, dan media cetak seperti buletin, brosur. Hasil yang ingin dicapai dari pendayagunaan wakaf ini adalah terselenggaranya dengan lancarnya program-program lembaga, diharapkan ke depannya tidak ada lagi gedung-gedung yang terbengkalai jika masyarakat lebih sadar dengan pemahaman asset wakaf. Perkembangan pengelolaan wakaf pada lembaga saat ini menggembirakan, mencerahkan, menyemangati, luar biasa, Allahuakbar!

Lampiran 7. Identitas InformanIDENTITAS INFORMAN

1. DATA INFORMAN

Nama : *Sony Lutfi*
Umur : 28 tahun
Jenis Kelamin* : Laki-laki/~~Perempuan~~
Pendidikan Terakhir* : ~~SMA/D3/S1/S2/S3~~
Jabatan : *Manager AZKA Al-Baitul Amien*
Lama bekerja* : 6 tahun

- Keterangan (*) beri tanda coret pada bagian yang tidak perlu.

2. PETUNJUK PENGISIAN

Pada daftar pertanyaan wawancara ini, Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan dapat menjawab semua daftar pertanyaan dengan sebenarnya/sejujurnya sesuai dengan kondisi lapangan yang ada sesuai pengalaman anda.

IDENTITAS INFORMAN

1. DATA INFORMAN

Nama : *Marzuki*
Umur : 46 tahun
Jenis Kelamin* : Laki-laki/~~Perempuan~~
Pendidikan Terakhir* : ~~SMA/D3/S1/S2/S3~~
Jabatan : *Kepala Cabang Yatim Mandiri*
Lama bekerja* : 6 tahun

- Keterangan (*) beri tanda coret pada bagian yang tidak perlu.

2. PETUNJUK PENGISIAN

Pada daftar pertanyaan wawancara ini, Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan dapat menjawab semua daftar pertanyaan dengan sebenarnya/sejujurnya sesuai dengan kondisi lapangan yang ada sesuai pengalaman anda.

IDENTITAS INFORMAN

1. DATA INFORMAN

Nama : *Drs. H. Zainuddin Dja'far*
Umur : 77 tahun
Jenis Kelamin* : Laki-laki/~~Perempuan~~
Pendidikan Terakhir* : ~~SMA/D3/S1/S2/S3~~
Jabatan : *Ketua Takmir dan Nadzir Roudlotul Muchlisin*
Lama bekerja* : 5 tahun

- Keterangan (*) beri tanda coret pada bagian yang tidak perlu.

2. PETUNJUK PENGISIAN

Pada daftar pertanyaan wawancara ini, Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan dapat menjawab semua daftar pertanyaan dengan sebenarnya/sejujurnya sesuai dengan kondisi lapangan yang ada sesuai pengalaman anda.

IDENTITAS INFORMAN

1. DATA INFORMAN

Nama : *Reny Suwarsih*

Umur : 36 tahun

Jenis Kelamin* : ~~Laki-laki~~/Perempuan

Pendidikan Terakhir* : ~~SMA/D3/S1/S2/S3~~

Jabatan : *Ketua Divisi Pendidikan*

Lama bekerja* : 2 tahun

- Keterangan (*) beri tanda coret pada bagian yang tidak perlu.

2. PETUNJUK PENGISIAN

Pada daftar pertanyaan wawancara ini, Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan dapat menjawab semua daftar pertanyaan dengan sebenarnya/sejujurnya sesuai dengan kondisi lapangan yang ada sesuai pengalaman anda.

IDENTITAS INFORMAN

3. DATA INFORMAN

Nama : *Ibu Hj. Rumini*
Umur : 68 tahun
Jenis Kelamin* : ~~Laki-laki~~/Perempuan
Pendidikan Terakhir* : ~~SMA/D3/S1/S2/S3~~
Jabatan : *Nadzir dan Takmir Masjid Nur Rohman*
Lama bekerja* : 22 tahun

- Keterangan (*) beri tanda coret pada bagian yang tidak perlu.

4. PETUNJUK PENGISIAN

Pada daftar pertanyaan wawancara ini, Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan dapat menjawab semua daftar pertanyaan dengan sebenarnya/sejujurnya sesuai dengan kondisi lapangan yang ada sesuai pengalaman anda.

IDENTITAS INFORMAN

5. DATA INFORMAN

Nama : *Agus Rohmawan*
Umur : 39 tahun
Jenis Kelamin* : Laki-laki/~~Perempuan~~
Pendidikan Terakhir* : ~~SMA/D3/S1/S2/S3~~
Jabatan : *Ketua Bagian Humas di Yayasan Ibnu Katsir*
Ketua Bagian Marketing di tim Fundrasing
Lama bekerja* : 3 tahun

- Keterangan (*) beri tanda coret pada bagian yang tidak perlu.

6. PETUNJUK PENGISIAN

Pada daftar pertanyaan wawancara ini, Bapak/Ibu/Saudara/i diharapkan dapat menjawab semua daftar pertanyaan dengan sebenarnya/sejujurnya sesuai dengan kondisi lapangan yang ada sesuai pengalaman anda.

Lampiran 8. Sertifikat Wakaf Tunai di Yayasan AZKA Al-Baitul Amien Jember



Lampiran 9. Voucher Wakaf Tunai di Yayasan Azka Al-Baitul Amien Jember



Lampiran 10. Voucher Wakaf Tunai di Yayasan Azka Al-Baitul Amien Jember



Lampiran 11. Gedung SD Baitul Amien Jember tampak samping



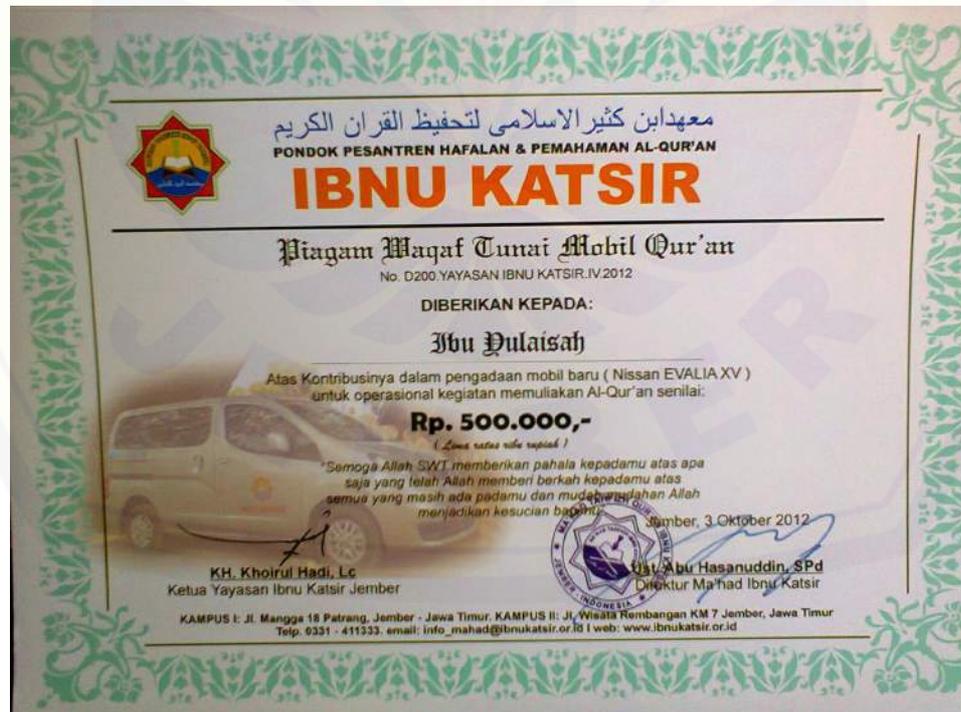
Lampiran 12 .Gedung SD Baitul Amien tampak depan



Lampiran 13. Sertifikat Wakaf Tanah di Yayasan Ibnu Katsir Jember



Lampiran 14. Sertifikat Wakaf Tunai di Yayasan Ibnu Katsir Jember



Lampiran 15. Benda-benda wakaf yang ada di Yayasan Ibnu Katsir



Lampiran 16. Peletakan Batu Pertama dan Persaksian Ikrar Wakaf



Lampiran 18. Formulir Donatur Wakaf di Yayasan Yatim Mandiri

Formulir Donatur

Nama Lengkap* :
TTL :
Alamat Rumah* :
Kelurahan* :
Kecamatan* :
Instansi/Perusahaan* :
Alamat * :
Telp.* : HP:
Email* :

Dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim* saya menyerahkan wakaf atas nama saya dan keluarga saya senilai kepada Yatim Mandiri

Cara Pembayaran

Diambil di rumah
 Diambil di kantor
 Transfer Bank

*J Wajah Disisi

Lampiran 19. Foto setelah wawancara dengan Bapak Sony Lutfi, Manager AZKA Al-Baitul Amien Jember



Lampiran 20. Foto setelah wawancara dengan Bapak Zainuddin Ja'far, Ketua Takmir Masjid Roudlotul Muchlisin

